

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA
SESAMA TEMAN SEBAYA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anita Kurniawati
NIM: 06110237



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April 2013

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA
SESAMA TEMAN SEBAYA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Anita Kurniawati
NIM: 06110237



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA
SESAMA TEMAN SEBAYA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anita Kurniawati
NIM: 06110237

**Telah Disetujui
Pada Tanggal, 15 April 2013
Dosen Pembimbing**

Dr.H .Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA
SESAMA TEMAN SEBAYA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Anita Kurniawati (06110237)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan
telah dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Mujtahid M.Ag

NIP. 19750152005011003

Sekretaris Sidang,

Dr.H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

: _____

Pembimbing,

Dr.H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

: _____

Penguji Utama,

Prof.Dr.H.M.Djunaidi Ghony

NIP.194407121964101001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H.M. Zainuddin M.A

NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring Syukur Kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa

Aku persembahkan Karya ini kepada:

Bapak dan Ibuku yang terhebat, yang mengajarkanku hakikat manusia yang sesungguhnya, kekuatan dan kesabaran.

Bingkisan terimakasih paling spesial buat Bapak Abdul Malik Karim Amrullah, Dosen pembimbing yang luar biasa, yang selalu memberi kesempatan untuk berproses dengan cara berbeda.

Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang memberi masukan berarti. teman-teman di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2006, yang menemaniku berdiskusi, dan berimajinasi bersama. Dan juga saudaraku yang terhebat pula dalam memberi suport untuk memahami dan yang bekerjasama yang baik.

Terimakasih. Tanpa kalian aku tidak ada artinya.

Semangat.

HALAMAN MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Jadilah Engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS. Al-A'raf: 199).¹

الدنيا ملعونة ملعون ما فيها الا ذكر الله تعالى وما والاه وعلما

ومتعالم.

“Dunia dan seisinya ini terkutuk, kecuali berdzikir kepada Allah dan amalan lain yang serupa, yaitu para guru dan murid.”(HR. Turmudzi)²

¹ Al-Qur'an Digital (QS. Al-A'raf ayat 199).

² Riyadhus Sholihin terjamah juz 1, hal 265

HALAMAN NOTA DINAS

Dr.H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Maliki Malang

Malang, 15 April 2013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anita Kurniawati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Kurniawati
NIM : 06110237
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr.H. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. dan mohon maaf apabila ada kekurangan di makalah saya. Dengan ini saya minta maaf dalam menulis maalah sriripsi saya

Malang, 15 April 2013

Anita Kurniawati

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,
Alhamdulillahillahirabbil 'Alamin,*

Segala bentuk puji dan rasa syukur penulis limpahkan kepada Ilahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam Allah SWT. Atas curahan rahmat dan kasih sayanglah penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Untaian sholawat dan salam semoga selalu mengalir kepada junjungan agung kita, sang Nabi penutup dari segala Nabi, Nabi Muhammad SAW, berkat pengorbanan dan syafa'atnya penulis bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik masa depan.

Selain atas izin Allah dan restu orang tua, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang berwenang serta rekan-rekan yang budiman. Untuk itu ucapan terimakasih yang tulus dan penghormatan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Dr. Moh. Padil, M. Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Dosen pembimbing penelitian skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta

penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan nasehat demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak dan Ibu tercinta, serta keluarga besar nenek kakekku.
7. Seluruh teman, sahabat, dan pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah membantu, memotivasi, dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

Hanya dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan harapan semoga amal, budi baik mereka dibalas dengan ganjaran yang lebih baik oleh Allah SWT, *Jazzakumullahu Ahsanal Jaza*.

Setiap orang pasti ingin menjadi baik dan sempurna, akan tetapi menjadi sempurna itu melelahkan. Inilah yang penulis mampu, dengan segala kekurangan yang ada maka penulis hanya bisa bersyukur telah bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Kritik dan saran yang positif dan konstruktif penulis harapkan demi perbaikan hasil penelitian ini. Akhirnya semoga penyusunan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 15 April 2013

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Konsonan

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ), untuk penganti lambang “ ء ”.

B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a^ˆ

Vocal (i) panjang = i^ˆ

Vocal (u) panjang = u^ˆ

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' *nisbat*

diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

C. *Ta'marbuthah* (ؤ)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan "ṭ" jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa "al" (ا ل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Pergantian kepemimpinan kepala sekolah	69
TABEL 4.2	: Data siswa	70
TABEL 4.3	: Struktur kurikulum	95
TABEL 4.4	: Pembagian alokasi waktu untuk pelajaran muatan lokal	97
TABEL 4.5	: Program ekstrakurikuler	98
TABEL 4.6	: Ketuntasan belajar di SMP Negeri 5 Malang	100
TABEL 4.7	: Daftar prestasi yang diperoleh	104
TABEL 4.8	: Sarana dan prasarana yang tersediadi SMPN 5 Malang	104
TABEL 4.9	: Pembagian kelompok belajar siswa	107
TABEL 4.10	: Data diri guru PAI di kelas VIII	108
TABEL 4.11	: Materi akhlak kelas VIII selama 1 tahun ajaran (2012-2013) ...	111
TABEL 4.12	: Jadwal mengajar M. Bisri	113
TABEL 4.13	: Jadwal mengajar Ali Magfur	113
TABEL 4.14	: Pembagian surat-surat yang wajib dihafalkan	117

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	: Logo SMP Negeri 5 Malang	71
------------	----------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

BAGAN 4.1 : Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 5 Malang	74
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penelitian
2. Daftar nama-nama guru dan karyawan
3. Daftar data diri guru PAI kelas VIII RSBI
4. Daftar nama siswa kelas VIII RSBI tahun 2012/2013
5. Daftar pembagian jadwal Nuzulul qur'an
6. Daftar pedoman wawancara
7. Daftar observasi siswa
8. Foto dokumenter
9. Biodata penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan	11
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
3. Materi Pendidikan Agama Islam	21
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	22
B. Guru Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	24
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	28
3. Tugas Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	30
C. Akhlakul Karimah	38
1. Pengertian Akhlakul Karimah	38
2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	41

3. Macam-Macam Akhlakul Karimah	47
4. Fungsi Akhlakul Karimah	48
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Sumber Data	58
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data	65
G. Tahap-tahap Penelitian	69

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Obyek Penelitian	71
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang	71
2. Logo Dan Moto	75
3. Visi, Misi Dan Tujuan	76
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang	78
a. Struktur Organisasi	78
b. Pembagian Tupoksi	80
5. Struktur Kurikulum	102
6. Prestasi SMP Negeri 5 Malang	114

7. Fasilitas-Fasilitas SMP Negeri 5 Malang	115
8. Denah Lokasi SMP Negeri 5 Malang	117
9. Keadaan Guru Dan Siswa SMP Negeri 5 Malang	118
B. Diskripsi Data Penelitian	119
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	119
2. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	127
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah.....	138

BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang	141
B. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang	144
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Teman Sebaya Kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang	154

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Kurniawati, Anita, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa, Sesama Teman Sebaya Kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Akademik Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya.

Pendidikan dalam arti luas, diakui memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi bangsa, termasuk pendidikan agama islam. Kesiapan yang harus dibentuk, tidak hanya intelektual semata, namun kesiapan mental serta emosional menjadi penekanan yang jauh lebih penting. bersamaan dengan hal itu, kiranya menjadi jelas, bahwa guru PAI memiliki peran yang penting dalam menyiapkan moral, yang dalam istilah agama disebut *Akhlakul Karimah*.

Pembinaan akhlakul karimah harus dilakukan sejak dini, agar menjadi pembiasaan di usia perkembangan anak selanjutnya. Pemilihan obyek penelitian di tingkatan SMP menjadi alasan yang cukup logis.

Dalam penerapannya, akhlakul karimah terbagi lagi menjadi beberapa bagian, diantaranya penerapan akhlakul karimah kepada orang tua, kepada sesama teman sebaya, kepada yang lebih muda, dan kepada seluruh mahluk di dunia ini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui peran guru PAI di SMP Negeri 5 dalam mengupayakan pembiasaan-pembiasaan *akhlakul karimah* pada siswa setingkat menengah pertama sesama teman sebaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang?, dan factor apakah yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai Februari 2013. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah dua orang Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII RSBI 3, serta 5 orang siswa di kelas VIII RSBI 3. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di kelas VIII RSBI 3, memiliki peran yang tidak sedikit dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah sesama teman sebaya. Baik selama proses pembelajaran di kelas, maupun melalui program-program pembiasaan lain di sekolah.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif atas penelitian ini, mengingat masih banyaknya permasalahan seputar pendidikan yang menyentuh berbagai wilayah penting pembangunan pendidikan. Kecerdasan kognitif tiap individu menjadi berbeda-beda tingkatannya mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangannya, maka tidak boleh ada penyetaraan sikap ataupun pendiskriminasian sikap yang akhirnya berdampak pada kemandekan atau lebih parah lagi trauma berkepanjangan terhadap kegiatan belajar bagi diri individu-individu generasi bangsa.

ABSTRAC

Kurniawati, Anita, *The Role of Islamic Education Teacher in Building Student's Good Character, Fellow Classmate at VIII Grade in State Junior High School 5 Malang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Academic Lecture Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

Key Words: Role of Islamic Education Teacher, Good Character Fellow Classmate.

Education in a broad meaning, known to have important role in preparing generation of the nation, included Islamic education. The readiness to be constructed, not only the intellectual, but also emphasizes more on the mental and emotional. Similarly, it is clear enough, that IE teacher have an important role in moral building, in this case called Good Character.

Good character development should be done since early age, in order it becomes habits in the next children development phase. Choosing JHS level as object of research is reasonable enough.

In the application, good character divided into several parts, some of those are the application of good character toward parents, classmate, younger, and all living things in this world. Problem focus in this research is to know the role of IE teacher in State JHS 5 in striving for accustoming good character to student in junior high school level toward their classmate.

The research problem are, "How the implementation of Islamic Education learning does?, How does the role of Islamic Education teacher in the developing student's good character toward classmate in class VIII State Lower Secondary School Of Malang?, and what factor which support and interfere the developing of student's good character toward classmate in class VIII State Lower Secondary School Of Malang?. This research is a field research by using descriptive qualitative method. Data collection technic in this research uses data from interview, observation, and documentation. In analysing data, the researcher uses data reduction, data display, and data verification. Next step is doing data validity verification by triangulation technic.

This research began on October 2012 until February 2013. The subjects in this research are two Islamic Education teachers in VIII grade of RSBI 3, and 5 students from VIII grade of RSBI 3. The result of research shows that IE teachers in VIII grade of RSBI 3, have significant role in developing good characters

toward classmate. Either during learning proses at class, and through other programs in school.

The researcher hopes that there is another advance research as a positive response on this research, because there are still many problems around education about various important part of developing the education.

Cognitive Intellectuality of every person is different in level due to many factors which influence its development, so there is no equality of attitude or discrimination that will effect on stagnancy or the worst is too long traumatic to learning activity of individual of this generation of nation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dunia pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya juga harus dihadapi oleh pendidikan agama sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa. Kalau dunia pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan bangsa.¹

Oleh karena itu, pemerintah mempunyai perhatian dan pengakuan yang besar terhadap pendidikan agama. Berbagai peraturan serta kebijakan-kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Perhatian dan pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola Pendidikan Islam di Indonesia.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan saat ini adalah, maraknya berbagai fasilitas dan keunggulan teknologi yang selalu mengarungi kehidupan manusia. Kemudian dengan fasilitas tersebut menyebabkan mereka terbawa arus modernisasi yang kebanyakan berkiblat pada negara barat, dan jauh dari nilai-nilai Negara timur sendiri, seperti Indonesia. Dengan demikian maka budaya timur secara tidak sadar sedikit demi sedikit terkikis, sehingga muncul berbagai problem seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, hilangnya norma dan adat ketimuran. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjalar pada siswa.

Perkembangan media massa dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang vulgar, dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-

¹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 83

menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak. Banyaknya suguhan yang cukup fulgar oleh media massa baik cetak maupun elektronik yang tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, secara perlahan tapi pasti telah mulai berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak-anak bangsa.

Melihat fenomena diatas tentunya tidak dapat dipungkiri lagi lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengantisipasi dampak negatif media massa tersebut. Lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, hendaknya juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Ketika agama telah menjadi ruh dan doktrin dalam kehidupan maka, implementasi pendidikan agama seharusnya menjadi landasan yang bersifat *asasi* agar tujuan yang akan dicapai benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik dengan baik.²

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat tanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina ahlak dan menanamkan keimanan kedalam jiwa anak. Sebagaimana disebutkan didalam tujuan pendidikan Agama Islam bahwa “Pendidikan Agama Islam pada sekolah bertujuan menghalalkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mengerti menjadi manusia

². Ma'ruf Zariq dalam Dudung, Maman Abdurrahman, Yayan Nurbayan, dalam *Ilmu dan Aplikasi pendidikan UPI*, (Bandung, Pedagogiana press, 2007), hal. 646

muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara”.³

Akhir-akhir ini banyak sekali kritikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, karena telah mengalami kegagalan dalam mendidik siswanya. Indikator kegagalan tersebut salah satunya yakni banyaknya kenakalan pelajar yang sering diberitakan di media elektronik dan media massa.

Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memintarkan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kepastian yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Hal ini sesuai dengan “tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah mendidik budi pekerti dari pendidikan jiwa”.⁴

Sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI), SMPN 5 Malang juga berkewajiban untuk menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dibuktikan dengan berbagai juara yang diraih seperti; selama 3 tahun berturut-turut (sejak tahun 2008-2010) memperoleh piala adiwiyata pratama dengan piala perunggu pada 2008, dan piala adiwiyata perak pada 2009, kemudian memperoleh penghargaan adiwiyata mandiri dengan piala emas pada 2010, serta berbagai juara lainnya. Namun meskipun begitu, SMPN 5 Malang tidak pernah mengabaikan pentingnya pembinaan keagamaan dalam rumpun ilmu pendidikan agama islam. Sekolah ini tetap mempercayai bahwa membekali siswa dengan akhlakul karimah akan menyempurnakan kesiapan siswa dalam menyongsong masa depannya.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Malang”**

³ Suplemen GBPP 1994, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000).

⁴ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bulan bintang, 1993), hlm. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SMP Negeri 5 Malang?.
2. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul Karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang?.
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diusahakan oleh manusia tentu nantinya akan mempunyai manfaat yang diharapkan bagi diri sendiri dan orang lain. Maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

wahana memperoleh informasi dan menambah pengetahuan tentang pembentukan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya melalui pendidikan agama islam (PAI) dan sebagai bekal pengalaman dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi, referensi, evaluasi, dan pengembangan serta peningkatan bagi lembaga pendidikan agar mampu konsisten membentuk akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya dengan berbagai upaya yang lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru, khususnya bagi SMP Negeri 5 Malang, dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya. Selain itu digunakan sebagai wahana dan bekal siswa dalam pengaplikasian dan pendalaman atas penghayatan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang permasalahan sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa MTs Negeri Pare.⁵ Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Baharuddin, pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut secara garis besar diperoleh hasil penelitian. Pertama, kondisi kepribadian siswa. ditemukannya berbagai hal positif yang telah diterapkan oleh setiap siswa. Diantaranya, a). selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebagai rasa ta'dzim, b). bertutur kata sopan, c). rajin beribadah baik yang wajib maupun sunnah. Namun masih ditemukannya berbagai perilaku

⁵ Muhammad Baharuddin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa MTs Negeri Pare*. (Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 101.

menyimpangseperti, masih ada siswa yang membolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran, sering terlambat, tidak mengerjakan PR, pulang pada saat jam pelajaran, melanggar tata tertib madrasah. Kedua, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa, diantaranya, a) melalui kegiatan intrakurikuler, b) kegiatan Ekstrakurikuler, c) menciptakan situasi madrasah islami yang kondusif, d) kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), e) hubungan kepala sekolah dengan siswa (wali murid), f) melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan, g) peningkatan motivasi.

2. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMA Islam ke
Skripsi ini ditulis oleh Safrudin, pada tahun 2010.⁶ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru PAI memiliki peranan yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada para siswa, peranannya sangat besar sekali dan tidak tergantikan oleh apapun. Adapun tugas-tugas tersebut adalah, a) sebagai perencana dalam penanaman akhlakul karimah siswa. b) sebagai organisator dalam menggerakkan akhlakul karimah siswa, c) sebagai pembimbing dalam penerapan akhlakul karimah pada siswa, d) sebagai konselor dalam proses berlangsungnya penerapan akhlakul karimah siswa. Namun dari keempat peran tersebut yang paling menonjol adalah perannya sebagai pembimbing.
3. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung. Skripsi ini ditulis oleh Siti Nur Hidayah, pada tahun 2010.⁷ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa yaitu sebagai seorang guru harus bisa memosisikan peranannya dengan baik.

⁶ Safrudin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang*. (Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 99.

⁷ Siti Nur Azizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung*. (Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 103

Sedangkan usaha-usaha guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata, mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama. Memulai pelajaran di kelas dengan cerita islami. Adapun faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa adalah guru mendidik siswa, teman sebaya, keluarga dan masyarakat.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Pada dasarnya pola pengembangan materi pendidikan agama Islam yang berkembang di sekolah umum cukup beragam. Selain itu pembahasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman sehingga tidak terjadi perluasan masalah. Maka untuk mengarahkan pada pokok bahasan yang ingin dicapai, penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan peran guru PAI dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 5 Malang. Penjelasan meliputi: Pola pembelajaran yang diterapkan di kelas dan di luar kelas, kesiapan guru PAI dalam menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Malang. Serta kiat-kiat untuk mewujudkan budaya sekolah yang berakhlakul karimah.
2. Pembahasan tentang akhlakul karimah pada sesama teman sebaya di kelas VIII SMP yang meliputi: perkembangan anak, pengaruh lingkungan dan keluarga.
3. Pembahasan tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa kelas VIII SMP.

G. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam adalah, bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah* dan kemampuan ajarnya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok

sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti)

2. Pengertian Guru PAI telah disebutkan dalam literatur kependidikan islam, seorang guru (pendidik) biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*. Kemudian dari banyaknya istilah yang telah disebutkan oleh literatur tersebut, secara lebih umum dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah
3. Pengertian akhlakul karimah adalah, segala perilaku yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk melangsungkan kehidupannya agar terciptalah kehidupan yang bahagia, baik sebagai pribadi, hamba, masyarakat social, serta sebagai makhluk hidup. Adapun akhlakul karimah itu antara lain: jujur, berani, amanah, rendah hati, tawakkal, santun, mendahulukan kebutuhan/ kepentingan orang lain sekalipun dirinya membutuhkannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan sekripsi ini, maka penulis membagi dalam enam bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian kajian teori ini terdiri dari:

1. Pembahasan tentang pendidikan agama islam, yang terdiri dari; Pengertian pendidikan agama islam, dasar dan tujuan

pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, Fungsi Pendidikan agama islam.

2. Pembahasan tentang guru pendidikan agama islam, yang meliputi: pengertian guru pendidikan agama islam, syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama islam, tugas dan peran guru pendidikan agama islam.
3. Pembahasan tentang akhlakul karimah, yang meliputi: Pengertian akhlakul karimah, ruang lingkup akhlakul karimah, macam-macam akhlakul karimah, fungsi akhlakul karimah.
4. Faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari pembinaan akhlakul karimah.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Pada bagian ini, pembahasan terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, pembahasan terdiri dari: Deskripsi Obyek penelitian, meliputi sejarah lembaga pendidikan, visi misi, struktur, denah lokasi, keadaan guru dan siswa. Termasuk Deskripsi data penelitian yang meliputi, pelaksanaan pembelajaran, peran guru serta factor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang. Bisa juga disebut sebagai bagian yang berisi uraian data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau prosedur pada bab III.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas tentang analisa data yang dipaparkan pada bab IV.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti guna mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tentang Peran guru PAI terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian utama. Sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan islam disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*Ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu) pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan *ta’dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak di kenal lagi, sehingga ahli pendidik islam bertemu dengan istilah *At-tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata “*Robba-yurobbi–Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah “*Tarbiyah*” di seluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.¹

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping

¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama slam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9

pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.²

- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil).³
- c. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴
- d. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.
- e. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

² Zuhairini, *Ibid*, hlm.10

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 32

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24

2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang diaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti)

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu:

a. Yuridis/ Hukum.

Dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu negara. Adapun dasar dari yuridis di Indonesia adalah;

- 1) Pancasila
- 2) UUD 1945
- 3) Garis-Garis Besar Haluan Negara

b. Religius

Mengenai dasar pendidikan agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang tidak diragukan kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Imron ayat:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ.

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu

segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru

*kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar"(Q.S Al-Imron: 104).*⁶

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu tidak diragukan lagi kebenarannya dan merupakan petunjuk bagi orang bertaqwa. Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung nilai-nilai luhur dan norma-norma untuk mengembangkan kehidupan manusia kearah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, social, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.⁷

c. Sosial psikologi.

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan jasmani saja belum cukup tanpa kebutuhan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama karena dala ajaran agama tersebut ada perintah untuk saling tolong-menolong dalm hal kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Pokok-pokok ajaran Islam, berkisar pada tiga hal yaitu:

a. Masalah ke-Imanan, Ketauhitan (Aqidah)

Aqidah bersifat itiqad batin, mengajarkan keEsaan Tuhan, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan dan mengatur, serta meniadakan alam ini.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 64

⁷ Siti Kusriani, *Wawasan Pendidikan Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel,1991), hlm.8

b. Masalah ke-Islaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan semua hukum, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c. Masalah Ikhsan (Akhlak)

Akhlak adalah suatu amalan sebagai pelengkap dan penyempurna dua amalan itu, serta mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.⁸

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi Isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidikan putranya. Hal ini telah diuraikan dalam Surat Al-Luqman; 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Artinya: "Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya. Di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Luqman; 13)⁹

¹⁰

Berdasarkan pada Ayat tersebut jelaslah bahwa materi pokok pendidikan agama Islam mencakup Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Hal ini berlaku bagi tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi, hanya saja ruang lingkungannya serta luas dan mendalamnya materi tergantung pada jenis sekolah, jenjang

⁸ Zuharini, dkk, *Op. Cit.* hlm.58

⁹ Departemen Agama RI. *Op.Cit.* hlm 413

¹⁰ Departemen Agama RI. *Op.Cit.* hlm 413

sekolah, tujuan dari masing-masing perkembangan anak didik.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam untuk siswa SLTP, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut data diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki khusus di bidang Agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹¹

Dengan demikian rumusan fungsi pendidikan Islam secara mendasar merupakan bentuk pengarahan, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri,, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak mulia, peran aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibanya sebagai umat Islam.

B. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dalam literatur kependidikan islam, seorang guru (pendidik) biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Mengenai sebutan guru tersebut akan dibahas dibawah ini:

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Penjelasan ini mengandung makna bahwa seorang guru

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 67

dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya.¹²

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Jadi, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Selain itu istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science).¹³

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah sebagai Rabb al-'alamin dan Rabb al-nas, yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.¹⁴ Istilah *murabbiy* ini lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang.¹⁵

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasinya yang secara lillahi ta'ala (karena mengharapkan ridha Allah semata). Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Dalam konteks pendidikan mengandung makna

¹² Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005. Hlm. 44-45.

¹³ Tobroni. *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press. 2008, hlm 107.

¹⁴ Muhaimin. Op. Cit. Hlm. 46.

¹⁵ Tobroni. Op. Cit. Hlm. 107.

bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didik.

Kata *mudarris* berasal dari akar katanya *darasa-yadrusu-darsan-wa durusa-wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Di lihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (keserdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan.¹⁶

Lebih lanjut, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan guru agama adalah semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Departemen Agama. Pada umumnya guru agama ini mengajar diperguruan agama yang meliputi madrasah ibtidaiyah, Tsanawiyah dan aliyah. Di samping itu juga ada yang bertugas mengajar di sekolah-sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Departemen-departemen selain Departemen Agama.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta anak, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Muhaimin. Op. Cit. Hlm. 47 - 49.

¹⁷ Amin, Mohammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah. 1992, hlm. 42.

Di lihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya mempunyai beberapa syarat seperti: bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa social.¹⁸ Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa pancila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik¹⁹

Di dalam undang-undang pokok pendidikan No. 4 tahun 1950 pasal 15 ditetapkan bahwa: syarat-syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah, dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran, yaitu:

1. Syarat profesional (ijazah).
2. Syarat biologis (kesehatan jasmani).
3. Syarat psikologis (kesehatan mental).
4. Syarat paedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran).

Menurut al-Ghazali seorang pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaannya yang menjadi kepribadiannya. Di antara sifat-sifat tersebut adalah:

1. Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid.

¹⁸ Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992, hlm. 40-41.

¹⁹ Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. 2005, hlm.

2. Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (objektif).
3. \Duduk dengan sopan, tidak riya atau pamer.
4. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang dzalim dengan maksud mencegah tindakannya.
5. Bersikat tawadhu', dalam setiap pertemuan ilmiah
6. Sikap dan pembicaraannya hendaknya tertuju pada topik permasalahan.
7. Memiliki sifat bersahabat dengan semua murid-muridnya.
8. Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh.
9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang anda persoalkan.
11. Menampilkan hujjah yang benar, apabila dia dalam kondisi yang salah, ia bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar.²⁰

3. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.²¹

Jika mengacu pada kedudukan dan fungsi pendidik, maka pendidik dalam proses pendidikan baik melalui kegiatan belajar-mengajar dilembaga formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah), pada hakikatnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang

²⁰ Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, hlm. 88.

²¹ Nizar Samsul. *Ibid*, 75-76.

apabila dijabarkan indikatornya antara lain menurut Oemar Hamalik, yaitu: pendidik sebagai model, pendidik sebagai perencana, pendidik sebagai peramal, pendidik sebagai pemimpin dan, pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.²²

Pendidik, selain bertugas melakukan transfer of knowledge, juga seorang motivator dan fasilitator bagi proses belajar peserta didiknya. Menurut Hasan Langgulung, dengan paradigma ini, seorang pendidik harus dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan sifat-sifat tuhan yang baik, sebagai potensi yang perlu dikembangkan.²³

Menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik dalam pendidikan islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan dan kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya melaksanakan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan penciptaan-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun

²² Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN-Malang Press. 2008, hlm. 81-82.

²³ Suharto Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2006, hlm. 120.

masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk taqarrub ila Allah. Sementara An-Nahlawi menyatakan bahwa selain bertugas mengalihkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tugas utama yang perlu dilakukan pendidik adalah tazkiyat an-nafs, yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada Khaliq-Nya, menjauhkannya dari kejahatan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya yang hanif.²⁴

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sementara itu, tugas guru agama tidak berbeda dengan guru pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada vak yang diberikan. Maka tugas dan fungsi guru agama lebih banyak dan lebih luas, yaitu:

- a. Guru agama sebagai pengajar.
- b. Guru agama sebagai pendidik.
- c. Guru agama sebagai da'i.
- d. Guru agama sebagai konsultan.
- e. Guru agama sebagai pemimpin dalam kepramukaan.
- f. Guru agama sebagai masyarakat.²⁵

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan

²⁴ Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, hlm. 44.

²⁵ Amin Mohammad, 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah. 1992, hlm. 45-46.

nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Di pandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Lebih lanjut yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Perencana

Guru sebagai perencana. Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilihat sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencana senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi, dan materi pelajaran sesuai dengan minatnya.²⁶

b. Guru Sebagai Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya

²⁶ Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm, 46, cet. Ke-5.

diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri anak didik.

Peranan guru sebagai pengorganisasi pada dasarnya bertitik tolak dari asumsi bahwa pengajaran adalah suatu aktifitas profesional yang unik, rasional, dan humanistik. Dalam hal itu, seseorang menggunakan pengetahuannya secara kreatif dan imajinatif untuk mempromosikan pelajaran dan kesejahteraan bagi orang-orang lain. Sekolah mengandung pola-pola karakteristik yang proses sosialisasinya berlangsung dan anak memperoleh pengalaman-pengalaman di dalam situasi sekolah.²⁷

c. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.²⁸

Lebih lanjut, guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal ini mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam

²⁷ Hamalik Oemar. *Loc. Cit*, hlm, 45, cet. Ke-5.

²⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000, hlm. 43-48.

hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru.²⁹

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.³⁰

Proses bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Guru sebagai pembimbing, hendaknya memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.

d. Guru Sebagai Konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

1. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
2. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama
3. dengan bermacam-macam manusia.

²⁹ Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. 2005. Hlm. 72-73.

³⁰ Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006, hlm, 27-28.

Guru sebagai konselor, hendaknya memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.³¹

C. AKHLAKUL KARIMAH

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari bentuk jama' dari kata khuluq, yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.³² Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:

a. Menurut Ibn Maskawih

Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tindakan menghajatkan fikiran.³³

b. Menurut Ahmad Amin

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang

benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).³⁴

c. Menurut Al- Qurtubi

Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.³⁵

Dari ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Yang mana dari sifat tersebut perbuatan, dimana perbuatan tersebut dapat

³¹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Loc. Cit.* hlm. 24.

³² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm.1

³³ *Ibid* hlm. 2

³⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm.16

³⁵ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003) hlm.20

berupa perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.

Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, darimana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak. Maka dari itu penulis akan memberikan pengertian tentang akhlakul karimah.

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata akhlaa, yukhliq, ikhlaqan sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af'ala-yuf'ilu-if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din* (agama).³⁶

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.³⁷

³⁶ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006. hlm. 1.

³⁷ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002, hlm. 153.

Sedangkan menurut al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.³⁸

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.

Misi utama Nabi Muhammad SAW dalam tugas suci kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai orang Islam, wajib melaksanakan moral keagamaan, dengan lain kita wajib menjadi orang yang berakhlak karimah.

Untuk itu yang menjadi sauri tauladan bagi kita adalah pribadi Rasulullah SAW, karena beliau merupakan contoh teladan bagi kita. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu sauri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (ramat Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S AL-Ahzab:21).*³⁹

Dalam hubungannya dengan akhlak ini penulis akan menguraikan tentang:

³⁸ Zahruddin AR dkk. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004, hlm. 158

³⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit* hlm.421

a. Akhlak Manusia Kepada Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu beriman kepada Allah, beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas. Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela. Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seluruh perbuatan itu haruslah dikerjakan dengan tulus ikhlas terhadap qodho' dan qodar Allah serta taubat dan bersyukur kepada Allah.

b. Akhlak Manusia Terhadap Sesama Manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenal dan tidak bermusuhan. Dalam agama Islam segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptanya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

Dalam hal ini yang menjadi sentral adalah manusia, karena manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pertolongan dan keikutsertaan orang lain. Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, menyayangi sesama dan lain-lain.

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah (Q.S An-Nisa'; 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya” Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetanngga, yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan dirinya”⁴⁰ (Q.S An-Nisa';36)

Akhlak sesama umat manusia ini, terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri
- 2) Aklak terhadap keluarga (Orang tua, akhlak terhadap adik/kakak)
- 3) Akhlak terhadap teman/sahabat, teman sebaya

Teman sebaya adalah teman yang sederajat dengan kita. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Adab bergaul dengan teman sebaya antara lain:

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 85

- a) Mengucapkan assalamu'alaikum setiap kali bertemu teman
- b) Akhlak terhadap orang yang lebih muda dan lebih tua
- c) Menghormati teman sebaya dan selalu berbaik baik kepada mereka

Perhatikan hadits berikut.

عن ابي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم والله عون العبد ماكان العبد في عون ابيه(رواه مسلم)

Artinya : "Dari abu hurairah ra Berkata : Rosulullah SAW bersabda ,” Allah akan slalu menolong aahambanya selama hamba itu mau menolong saudaranya. (H.R Muslim).

- d) Memafkan kesalahan teman bila mereka lupa atau tidak sengaja melakukan kesalahan
- e) Tidak menghina dan meremehkan teman
- f) Tidak pelit dan tidak sombong kepada teman

c. Akhlak Manusia Dengan Lingkungan Hidup

Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitarnya lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya ia sangat bergantung pada alam sekitarnya makhluk hidup di sini dapat di golongankan tumbuh-tumbuhan, binatang ,manusia itu sendiri. Manusia tidak hanya bergantung pada hidup satu tetapi ia tetap tergantung dan membutuhkan degan berada mati.

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap kita juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga

secara berkesinambungan tetap ada fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya: “Telah nampak kerusakan didarat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”⁴¹ (Q.S Ar-Rum;41)

Membuat kerusakan di daratan, di laut maupun di udara adalah perbuatan tercela secara moral kemanusiaan, karena dapat membahayakan kehidupan manusia disamping perbuatan terlarang dalam agama. Banyak ayat yang mencela dan melarang berbuat kerusakan seperti:

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah :205, yaitu;

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ.

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan dimuka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan

⁴¹ *Ibid*, hlm. 409.

binatang ternak, dan allah tidak menyukai kebinasaan”
(*Q.S Al-Baqarah; 205*)⁴²

Demikianlah keterangan dari ayat di atas, memusnahkan binatang, dan segala perbuatan lain yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

3. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Dalam pembahasan berikut ini, akan disajikan sebagian dari perilaku-perilaku yang terpuji atau lazim disebut dengan akhlakul karimah atau budi pekerti luhur, antara lain yaitu:

- a. Ash-Shidqu (jujur/benar).
- b. Asy-Syaja'ah (berani).
- c. Amanah (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia).
- d. At-Tawadlu (rendah hati atau tahu diri).
- e. Tawakkal (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi sesuatu pekerjaan atau keadaan).
- f. Santun (tidak suka membalaskan dendam seketika hati sangat marah).
- g. At-Tahubah (kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa).
- h. At-Taqwa (melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi
- i. larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan).
- j. Al-Itsar (mendahulukan kebutuhan/kepentingan orang lain, sekalipun dirinya membutuhkannya).

⁴² *Ibid*, hlm.3.

k. Al-Adlu (berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at).⁴³

4. Fungsi Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan dalam agama dan agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang bergemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur.

Dalam keseharian seorang muslim, akhlakul karimah merupakan faktor utama untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Drs Djazuli dalam bukunya "Akhlak dalam Islam" mengemukakan ada tiga keutamaan akhlakul karimah:

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, sadaqah, tolong menolong dan sebagainya.
- c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.⁴⁴

Aqidah tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang tidak dijadikan tempat untuk berlindung disaat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Dan juga

⁴³ Thaib Ismail. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992, hlm 57-75.

⁴⁴ Djazuli, *Akhlak Dalam Islam*, (Malang: Tunggal Murni, tt) hlm.2

sebaliknya akhlak tanpa aqidah bagaikan bayang-bayang bagi benda dan tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan hal ini Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan imam seseorang terletak pada kesempurnaan akhlak.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERBENTUKNYA AKHLAKUL KARIMAH

Pada dasarnya faktor ini ada 2 macam yaitu:

1. Faktor dari dalam dirinya

a. Instink (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut:

1. Naluri makan (*nutritive instinct*). Begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain, begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu tanpa diajari lagi.
2. Naluri berjodoh (*seksual instinct*). Laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
3. Naluri keibu-bapakan (*peternal instinct*). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
4. Naluri perjuangan (*combative instinct*). Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

5. Naluri ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli Psikologi, misalnya insting ingin tahu dan mengetahui, insting takut, insting suka bergaul, dan insting meniru, dan lain

.a. Kepercayaan

b. keinginan

c. Hati nurani

2. Faktor dari luar dirinya

a. Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.⁴⁵

b. Keluarga dan sekolah

c. Pergaulan teman dan sahabat

d. Penguasa atau pemimpin

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

Statemen di atas itu bisa terjadi karena pada hakekatnya manusia itu berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti

⁴⁵ Zahruddin AR dkk. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004, hlm. 100

adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan pengaruh besar lingkungan dimana ia berkembang. Maka jelaslah bahwa keadaan lingkungan ikut serta membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian utama. Sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak di kenal lagi, sehingga ahli pendidik islam bertemu dengan istilah *At-tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-*

yurobbi–Tarbiyatan” yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah “*Tarbiyah*” di seluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.⁴⁶

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- f. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.⁴⁷
- g. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insane kamil*).⁴⁸
- h. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁹
- i. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi

⁴⁶ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama slam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9

⁴⁷ Zuhairini, *Ibid*, hlm.10

⁴⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 32

⁴⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

- j. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

4. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
6. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang diaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti)

6. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu:

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24

d. Yuridis/ Hukum.

Dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu negara. Adapun dasar dari yuridis di Indonesia adalah;

- 4) Pancasila
- 5) UUD 1945
- 6) Garis-Garis Besar Haluan Negara

e. Religius

Mengenai dasar pendidikan agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang tidak diragukan kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Imron ayat:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ.

Artinya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar"(Q.S Al-Imron: 104).*⁵¹

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu tidak diragukan lagi kebenarannya dan merupakan petunjuk bagi orang bertaqwa. Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung nilai-nilai luhur dan norma-norma untuk mengembangkan kehidupan manusia kearah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, social, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.⁵²

f. Sosial psikologi.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 64

⁵² Siti Kusriani, *Wawasan Pendidikan Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel,1991), hlm.8

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan jasmani saja belum cukup tanpa kebutuhan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama karena dalam ajaran agama tersebut ada perintah untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

7. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Pokok-pokok ajaran Islam, berkisar pada tiga hal yaitu:

d. Masalah ke-Imanan, Ketauhitan (Aqidah)

Aqidah bersifat itiqad batin, mengajarkan keEsaan Tuhan, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan dan mengatur, serta meniadakan alam ini.

e. Masalah ke-Islaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan semua hukum, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

f. Masalah Ikhsan (Akhlak)

Akhlak adalah suatu amalan sebagai pelengkap dan penyempurna dua amalan itu, serta mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.⁵³

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi Isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidikan putranya. Hal ini telah diuraikan dalam Surat Al-Luqman; 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

⁵³ Zuharini,dkk, *Op. Cit.* hlm.58

Artinya: “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya. Di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Al-Luqman;13)⁵⁴

55

Berdasarkan pada Ayat tersebut jelaslah bahwa materi pokok pendidikan agama Islam mencakup Aqidah, Syari’ah dan Akhlak. Hal ini berlaku bagi tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi, hanya saja ruang lingkupnya serta luas dan mendalamnya materi tergantung pada jenis sekolah, jenjang sekolah, tujuan dari masing-masing perkembangan anak didik.

8. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam untuk siswa SLTP, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut:

- h. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut data diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁵⁴ Departemen Agama RI. *Op.Cit.* hlm 413

⁵⁵ Departemen Agama RI. *Op.Cit.* hlm 413

- i. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- j. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- k. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- l. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- m. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem fungsionalnya.
- n. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki khusus di bidang Agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁶

Dengan demikian rumusan fungsi pendidikan Islam secara mendasar merupakan bentuk pengarahan, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri,, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak mulia, peran aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibanya sebagai umat Islam.

⁵⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 67

F. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dalam literatur kependidikan islam, seorang guru (pendidik) biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Mengenai sebutan guru tersebut akan dibahas dibawah ini:

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Penjelasan ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya.⁵⁷

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Jadi, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Selain itu istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science).⁵⁸

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah sebagai Rabb al-'alamin dan Rabb al-nas, yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat

⁵⁷ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005. Hlm. 44-45.

⁵⁸ Tobroni. *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press. 2008, hlm 107.

dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.⁵⁹ Istilah *murabbiy* ini lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang.⁶⁰

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasinya yang secara *lillahi ta'ala* (karena mengharap ridha Allah semata). Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didik.

Kata *mudarris* berasal dari akar katanya *darasa-yadrusu-darsan-wa durusa-wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Di lihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (keserdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang

⁵⁹ Muhaimin. Op. Cit. Hlm. 46.

⁶⁰ Tobroni. Op. Cit. Hlm. 107.

beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan.⁶¹

Lebih lanjut, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan guru agama adalah semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Departemen Agama. Pada umumnya guru agama ini mengajar diperguruan agama yang meliputi madrasah ibtidaiyah, Tsanawiyah dan aliyah. Di samping itu juga ada yang bertugas mengajar di sekolah-sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Departemen-departemen selain Departemen Agama.⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta anak, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Di lihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya mempunyai beberapa syarat seperti: bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa social.⁶³ Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

9. Harus memiliki bakat sebagai guru.
10. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
11. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
12. Memiliki mental yang sehat.
13. Berbadan sehat.

⁶¹ Muhaimin. Op. Cit. Hlm. 47 - 49.

⁶² Amin, Mohammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah. 1992, hlm. 42.

⁶³ Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992, hlm. 40-41.

14. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
15. Guru adalah manusia berjiwa pancila.
16. Guru adalah seorang warga negara yang baik⁶⁴

Di dalam undang-undang pokok pendidikan No. 4 tahun 1950 pasal 15 ditetapkan bahwa: syarat-syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah, dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran, yaitu:

5. Syarat profesional (ijazah).
6. Syarat biologis (kesehatan jasmani).
7. Syarat psikologis (kesehatan mental).
8. Syarat paedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran).

Menurut al-Ghazali seorang pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaannya yang menjadi kepribadiannya. Di antara sifat-sifat tersebut adalah:

12. Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid.
13. Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (objektif).
14. \Duduk dengan sopan, tidak riya atau pamer.
15. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang dzalim dengan maksud mencegah tindakannya.
16. Bersikat tawadhu', dalam setiap pertemuan ilmiah
17. Sikap dan pembicaraannya hendaknya tertuju pada topik permasalahan.
18. Memiliki sifat bersahabat dengan semua murid-muridnya.
19. Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh.
20. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
21. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang anda persoalkan.

⁶⁴ Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. 2005, hlm.

22. Menampilkan hujjah yang benar, apabila dia dalam kondisi yang salah, ia bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar.⁶⁵

3. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.⁶⁶

Jika mengacu pada kedudukan dan fungsi pendidik, maka pendidik dalam proses pendidikan baik melalui kegiatan belajar-mengajar dilembaga formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah), pada hakikatnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang apabila dijabarkan indikatornya antara lain menurut Oemar Hamalik, yaitu: pendidik sebagai model, pendidik sebagai perencana, pendidik sebagai peramal, pendidik sebagai pemimpin dan, pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.⁶⁷

Pendidik, selain bertugas melakukan transfer of knowledge, juga seorang motivator dan fasilitator bagi proses belajar peserta didiknya. Menurut Hasan Langgulung, dengan paradigma ini, seorang pendidik harus dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan sifat-sifat tuhan yang baik, sebagai potensi yang perlu dikembangkan.⁶⁸

⁶⁵ Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, hlm. 88.

⁶⁶ Nizar Samsul. *Ibid*, 75-76.

⁶⁷ Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN-Malang Press. 2008, hlm. 81-82.

⁶⁸ Suharto Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2006, hlm. 120.

Menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik dalam pendidikan islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan dan kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

- d. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya melaksanakan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- e. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan penciptaan-Nya.
- f. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk taqarrub ila Allah. Sementara An-Nahlawi menyatakan bahwa selain bertugas mengalihkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tugas utama yang perlu dilakukan pendidik adalah tazkiyat an-nafs, yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada Khaliq-Nya, menjauhkannya dari kejahatan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya yang hanif.⁶⁹

⁶⁹ Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, hlm. 44.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sementara itu, tugas guru agama tidak berbeda dengan guru pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada vak yang diberikan. Maka tugas dan fungsi guru agama lebih banyak dan lebih luas, yaitu:

- a. Guru agama sebagai pengajar.
- b. Guru agama sebagai pendidik.
- c. Guru agama sebagai da'i.
- d. Guru agama sebagai konsultan.
- e. Guru agama sebagai pemimpin dalam kepramukaan.
- f. Guru agama sebagai masyarakat.⁷⁰

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Di pandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Lebih lanjut yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- e. Guru Sebagai Perencana

⁷⁰ Amin Mohammad, 1992. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Pasuruan: Garoeda Buana Indah. 1992, hlm. 45-46.

Guru sebagai perencana. Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilihat sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencana senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi, dan materi pelajaran sesuai dengan minatnya.⁷¹

f. Guru Sebagai Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

Peranan guru sebagai pengorganisasi pada dasarnya bertitik tolak dari asumsi bahwa pengajaran adalah suatu aktifitas profesional yang unik, rasional, dan humanistik. Dalam hal itu, seseorang menggunakan pengetahuannya secara kreatif dan imajinatif untuk mempromosikan pelajaran dan kesejahteraan bagi orang-orang lain. Sekolah mengandung pola-pola karakteristik yang proses sosialisasinya berlangsung dan anak memperoleh pengalaman-pengalaman di dalam situasi sekolah.⁷²

g. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing.

⁷¹ Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm, 46, cet. Ke-5.

⁷² Hamalik Oemar. *Loc. Cit*, hlm, 45, cet. Ke-5.

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.⁷³

Lebih lanjut, guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal ini mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru.⁷⁴

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam

⁷³ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000, hlm. 43-48.

⁷⁴ Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. 2005. Hlm. 72-73.

merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.⁷⁵

Proses pembimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Guru sebagai pembimbing, hendaknya memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.

h. Guru Sebagai Konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

4. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
5. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama
6. dengan bermacam-macam manusia.

Guru sebagai konselor, hendaknya memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.⁷⁶

G. AKHLAKUL KARIMAH

5. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari bentuk jama' dari kata khuluq, yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.⁷⁷ Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:

d. Menurut Ibn Maskawih

⁷⁵ Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006, hlm, 27-28.

⁷⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. *Loc. Cit.* hlm. 24.

⁷⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm.1

Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tindakan menghajatkan fikiran.⁷⁸

e. Menurut Ahmad Amin

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁷⁹

f. Menurut Al- Qurtubi

Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.⁸⁰

Dari ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Yang mana dari sifat tersebut perbuatan, dimana perbuatan tersebut dapat berupa perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.

Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, darimana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga

⁷⁸ *Ibid* hlm. 2

⁷⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm.16

⁸⁰ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003) hlm.20

akhirnya menjadi watak. Maka dari itu penulis akan memberikan pengertian tentang akhlakul karimah.

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata akhlaa, yukhliq, ikhlaqan sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af'ala-yuf'ilu-if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din* (agama).⁸¹

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁸²

Sedangkan menurut al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁸³

6. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.

Misi utama Nabi Muhammad SAW dalam tugas suci kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai orang Islam, wajib melaksanakan moral keagamaan,

⁸¹ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006. hlm. 1.

⁸² Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002, hlm. 153.

⁸³ Zahrudin AR dkk. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004, hlm. 158

dengan lain kita wajib menjadi orang yang berakhlak karimah.

Untuk itu yang menjadi sauri tauladan bagi kita adalah pribadi Rasulullah SAW, karena beliau merupakan contoh teladan bagi kita. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu sauri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (ramat Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S AL-Ahzab:21).⁸⁴

Dalam hubungannya dengan akhlak ini penulis akan menguraikan tentang:

d. Akhlak Manusia Kepada Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu beriman kepada Allah, beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas. Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela. Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seluruh perbuatan itu haruslah

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit* hlm.421

dikerjakan dengan tulus ikhlas terhadap qodho' dan qodar Allah serta taubat dan bersyukur kepada Allah.

e. Akhlak Manusia Terhadap Sesama Manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenal dan tidak bermusuhan. Dalam agama Islam segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptanya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

Dalam hal ini yang menjadi sentral adalah manusia, karena manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pertolongan dan keikutsertaan orang lain. Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, menyayangi sesama dan lain-lain.

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah (Q.S An-Nisa'; 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya” Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetanngga, yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

sombong dan membangga-banggakan dirinya”⁸⁵ (Q.S An-Nisa’;36)

Akhlak sesama umat manusia ini, terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 4) Akhlak terhadap diri sendiri
- 5) Akhlak terhadap keluarga (Orang tua, akhlak terhadap adik/kakak)
- 6) Akhlak terhadap teman/sahabat, teman sebaya

Teman sebaya adalah teman yang sederajat dengan kita. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Adab bergaul dengan teman sebaya antara lain:

- g) Mengucapkan assalamu’alaikum setiap kali bertemu teman
- h) Akhlak terhadap orang yang lebih muda dan lebih tua
- i) Menghormati teman sebaya dan selalu berbaik baik kepada mereka

Perhatikan hadits berikut.

عن ابى هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم والله عون العبد ماكان العبد فى عون احيه(رواه مسلم)

Artinya : “Dari abu hurairah ra Berkata : Rosulullah SAW bersabda ,” Allah akan slalu menolong aahambanya selama hamba itu mau menolong saudaranya. (H.R Muslim).

- j) Memafkan kesalahan teman bila mereka lupa atau tidak sengaja melakukan kesalahan
- k) Tidak menghina dan meremehkan teman

⁸⁵ Ibid, hlm. 85

l) Tidak pelit dan tidak sombong kepada teman

f. Akhlak Manusia Dengan Lingkungan Hidup

Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitarnya lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya ia sangat bergantung pada alam sekitarnya makhluk hidup di sini dapat di golongankan tumbuh-tumbuhan, binatang ,manusia itu sendiri. Manusia tidak hanya bergantung pada hidup satu tetapi ia tetap tergantung dan membutuhkan degan berada mati.

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap kita juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap ada fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya: “Telah nampak kerusakan didarat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)⁸⁶ (Q.S Ar-Rum;41)

Membuat kerusakan di daratan, di laut maupun di udara adalah perbuatan tercela secara moral kemanusiaan, karena dapat membahayakan kehidupan manusia disamping perbuatan terlarang dalam agama. Banyak ayat yang mencela dan melarang berbuat kerusakan seperti:

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah :205, yaitu;
وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ.

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan dimuka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan allah tidak menyukai kebinasaan” (Q.S Al-Baqarah; 205)⁸⁷

Demikianlah keterangan dari ayat di atas, memusnahkan binatang, dan segala perbuatan lain yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

7. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Dalam pembahasan berikut ini, akan disajikan sebagian dari perilaku-perilaku yang terpuji atau lazim disebut dengan akhlakul karimah atau budi pekeri luhur, antara lain yaitu:

1. Ash-Shidqu (jujur/benar).

⁸⁶ Ibid, hlm. 409.

⁸⁷ Ibid, hlm.3.

- m. Asy-Syaja'ah (berani).
- n. Amanah (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia).
- o. At-Tawadlu (rendah hati atau tahu diri).
- p. Tawakkal (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi sesuatu pekerjaan atau keadaan).
- q. Santun (tidak suka membalaskan dendam seketika hati sangat marah).
- r. At-Tahubah (kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa).
- s. At-Taqwa (melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan).
- u. Al-Itsar (mendahulukan kebutuhan/kepentingan orang lain, sekalipun dirinya membutuhkannya).
- v. Al-Adlu (berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at).⁸⁸

8. Fungsi Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan dalam agama dan agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang bergemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur.

Dalam keseharian seorang muslim, akhlakul karimah merupakan faktor utama untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Drs Djazuli dalam bukunya "Akhlak dalam Islam" mengemukakan ada tiga keutamaan akhlakul karimah:

⁸⁸ Thaib Ismail. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992, hlm 57-75.

- d. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.
- e. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, sadaqah, tolong menolong dan sebagainya.
- f. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.⁸⁹

Aqidah tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang tidak dijadikan tempat untuk berlindung disaat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Dan juga sebaliknya akhlak tanpa aqidah bagaikan bayang-bayang bagi benda dan tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan hal ini Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan imam seseorang terletak pada kesempurnaan akhlak.

H. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERBENTUKNYA AKHLAKUL KARIMAH

Pada dasarnya faktor ini ada 2 macam yaitu:

- 3. Faktor dari dalam dirinya
 - d. Instink (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut:

⁸⁹ Djazuli, *Akhlak Dalam Islam*, (Malang: Tunggal Murni, tt) hlm.2

6. Naluri makan (*nutritive instinct*). Begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain, begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu tanpa diajari lagi.
7. Naluri berjodoh (*seksual instinct*). Laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
8. Naluri keibu-bapakan (*peternal instinct*). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
9. Naluri berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
10. Naluri ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli Psikologi, misalnya insting ingin tahu dan mengetahui, insting takut, insting suka bergaul, dan insting meniru, dan lain

.a. Kepercayaan

e. keinginan

f. Hati nurani

4. Faktor dari luar dirinya

e. Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.⁹⁰

⁹⁰ Zahruddin AR dkk. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004, hlm. 100

- f. Keluarga dan sekolah
- g. Pergaulan teman dan sahabat
- h. Penguasa atau pemimpin

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

Statemen di atas itu bisa terjadi karena pada hakekatnya manusia itu berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan pengaruh besar lingkungan dimana ia berkembang. Maka jelaslah bahwa keadaan lingkungan ikut serta membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hal itu dikarena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 3.

² *Ibid*, hal. 4.

yang menghasilkan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.³

Adapun dalam buku *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* yang diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi, metodologi kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan- keadaan dan individu- individu secara holistik (utuh).⁴

Di tulis dalam buku karangan D.Lexy J.Moleong, M.A. tentang Metodologi Penelitian Kualitatif hal 3 menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

³ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode*, (Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal: 21-22.

⁴ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Terjemahan A. Khozin Afandi, Usaha Nasional, 1993), hlm: 30.

⁵Dengan demikian, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Malang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa, SMPN 5 Malang telah terdaftar dalam rintisan sekolah bertaraf internasional, seklaigus sebagai sekolah percontohan bagi SMPN lain dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu pula sekolah ini juga menerapkan program-program keagamaan yng sangat unggul, termasuk dalam peningkatan akhlakul karimah siswa.

Berikut identitas lebih jelas tentang SMPN 5 Malang

Tabel 3.1 alamat SMPN 5 Malang

Nama sekolah	: SMP NEGERI 5 Malang
Alamat	: Jl. WR. Supratman 12 Malang kelurahan Rampil Celaket / kecamatan Klojen
Kab / Kota	: Kota Malang
No.Telp / HP	: 0341-482713 / 08883862005
Fax	: 0341-482236
NSS / NSPN	: 20.1.05.61.01.004/20533767
Jenjang akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1960
Tahun beroperasi	: 1960
Kepemilikan tanah (swasta)	
• Status tanah	: Hak guna bangunan
• Luas tanah	: 10.240 m ²
Status bangunan	: Pemerintah

⁵ Lexy Moleong, *Op.cit*, hlm. 121.

Surat izin bangunan	: No. 2527 / 1986
Luas seluruh bangunan	: 5.640 m ²

Sumber data : Data sekolah SMPN 5 Malang Tahun 2011-2012

D.SUMBER Data

Menurut Lofland (1984), Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, jenis data tertulis, foto dan statistik⁶

Data merupakan hal yang sangat penting, atau bahasa yang lain disebut juga informasi. Dalam penelitian kualitatif kemampuan menggali data menjadi hal yang mutlak dikerjakan oleh setiap peneliti. Kemampuan memilih narasumber atau informan, serta kemampuan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan fokus permasalahan, tidak sertamerta dimiliki oleh setiap peneliti. Banyaknya informan dan informasi yang ada di sekitar permasalahan yang sedang diteliti, mengharuskan peneliti untuk jeli dalam membedakan proses penggalan data.

Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait. Terkhusus dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VIII SMP.

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Meliputi:

⁶ *Ibid.*, hal. 157

informan pihak kedua dan ketiga, serta berbagai literatur yang ada. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Beberapa data sekunder dalam penelitian di SMPN 5 Malang diantaranya adalah, guru pendidikan agama islam selain mereka yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian (di luar narasumber primer), siswa di luar narasumber primer, kepala sekolah, ketua ekstra kurikuler keagamaan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.

dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation*) dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

- a. Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Dari ketiga macam observasi yang telah disebutkan di atas, peneliti menggunakan observasi partisipasi. Model observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya, hadir dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan pengamatan langsung saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin mingguan, serta dalam kegiatan ekskul keagamaan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

Di tulis dalam buku metodologi penelitian yang disusun oleh S.Margono, bahwa tujuan penelitian secara umum adalah untuk

meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.

2. Metode interview (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa di temukan melalui observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara tersruktur

Dalam pelaksanaan wawancara tersruktur, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara tersruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara tersruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara, ia perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, agar peneliti dengan mudah untuk focus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan wawancara semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka, sehingga data yang didapatkan akan bernilai valid dan mendalam. Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang akhlak siswa di dalam sekolah, yang meliputi: perkembangan anak, pengaruh lingkungan dan keluarga serta upaya yang dilakukan guru agama dalam membina akhlakul karimah dan hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁹

⁹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hlm.64

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Data diri guru PAI yang diteliti secara lengkap.
- b) Data diri siswa yang diteliti secara lengkap.
- c) Jadwal pelajaran PAI kelas VIII selama satu tahun.
- d) Daftar program pembinaan keagamaan untuk dewan guru.
- e) Daftar program pembinaan keagamaan untuk siswa.
- f) Daftar program ekstrakurikuler keagamaan.
- g) Raport siswa yang bersangkutan.
- h) Catatan perkembangan akhlak siswa.
- i) Buku paket PAI dan LKS.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, harus dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Analisis data merupakan proses perencanaan yang sistematis, serta menyusun teks wawancara, observasi di lapangan, dan materi-materi yang lain kemudian peneliti akan mengakumulasi data tersebut untuk meningkatkan pemahamannya serta dapat membuktikan apa yang telah ditemukan.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹⁰

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op., cit.*, hal. 103.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar.

Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisa dengan secermat-cermatnya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban obyek penelitian. Jika setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai pada tahap kejenuhan.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Kemudian perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis dominan. Pada langkah ke tujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis toksonomi. Berdasarkan hasil analisis toksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹¹ Sedangkan untuk memperoleh

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 171.

keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. *Triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
- c. *Peerdierieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

F. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Yaitu menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan Guru PAI di SMPN 5 Malang
- b) Wawancara dengan Guru PAI di SMPN 5 Malang yang ditunjuk sebagai obyek penelitian
- c) Wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 5 Malang
- d) Wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 5 Malang yang ditunjuk sebagai obyek penelitian
- e) Wawancara dengan Kepala SMPN 5 Malang

- f) Wawancara dengan koordinator ekskul keagamaan di SMPN 5 Malang
 - g) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
 - h) Menelaah teori-teori yang relevan.
- 2) Mengidentifikasi data
- Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Tahap Akhir Penelitian
- a) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif
 - b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c. Mempertanggung jawabkan hasil penelitian di hadapan dewan penguji

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang Berdiri tahun 1960 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang. Dengan NSS/DIK: 201056101004/162682 berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen dengan luas tanah 10.240 m² dan luas bangunan 5.640 m². Letak sekolah di jalan Wr. Supratman 12 Malang yang berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota yang sangat strategis, karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Minat masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Malang tergolong tinggi, hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa Perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Warga masyarakat yang bersekolah di SMP Negeri 5 Malang memiliki pandangan bahwa SMP Negeri 5 Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang yang berbasis IT didukung sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan sekolah sehat tingkat nasional dan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar

Prasarana pendidikan, peralatan pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Malang telah diupayakan terstandar yang berbasis IT. Ditiap kelas telah disiapkan TV, CD player, LCD atau OHP, komputer, dan internet, laboratorium IPA, , laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa serta ruang UKS. Media pembelajaran multi media yang dimiliki terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang terus berkembang. Ruang perpustakaan dan jumlah buku perpustakaan yang koleksi bukunya terus ditambah dan secara terus menerus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra demi terpenuhinya buku koleksi untuk

para siswa. Studio mini atau ruang TV Kabel yang dapat diakses ke seluruh kelas baik untuk pembelajaran atau kegiatan siswa. koperasi siswa, kantin sekolah yang berjumlah 11 stan yang dikelilingi tanaman penghijauan yang rindang dan taman yang telah ditata sebagai taman belajar sekaligus untuk beristirahat serta bermain.

Sejak awal berdirinya (tahun 1960) hingga sekarang tahun 2012 (sekolah ini telah 52 tahun berdiri hingga hari ini), SMP Negeri 5 Malang, telah melakukan 12 perodesasi kepemimpinan kepala sekolah.

Table 4.1: Pergantian kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Malang

No	Periodesasi	Nama Kepala Sekolah
1	Periode pertama	Bp. Suyoto
2	Periode kedua	Bp. Herman
3	Periode ketiga	Bp. RT Sutamso
4	Periode keempat	Bp. Drs. R. Soepadi
5	Periode kelima	Bp. Djari Slamet
6	Periode keenam	Bp. Drs. H. Solihien
7	Periode ketujuh	Bp. Drs. Sidik Wantjana
8	Periode kedelapan	Ibu. Dra Roesminingsih
9	Periode kesembilan	Bp. Drs Soepandi M, Si
10	Periode kesepuluh	Bp. Drs. Hadi Haryanto
11	Periode kesebelas	Dra. Lilik Ermawati
12	Periode keduabelas sampai sekarang	Bp. RV Sudharmanto

Sumber data : Data Dokumen SMPN 5 Malang 2011-2012

Pada tahun 2007 Depdiknas telah menetapkan sejumlah SMP di Indonesia menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). SMP Negeri 5 Malang pada tahun pelajaran 2008 - 2009 ditunjuk sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Surat Keputusan Direktur PSMP Dirjen Mandikdasmen No. 230/C3/Kep/2008.

Bersamaan dengan meningkatnya bargain SMP Negeri 5 Malang, menjadi RSBI, minat masyarakat dalam mempercayakan pendidikan anak-anak mereka untuk sekolah di sini pun semakin meningkat. Berbagai persyaratan pendaftaran kian tahun disusun untuk menjaga stabilitas pembelajaran. Berikut data siswa SMP Negeri 5 Malang selama 4 tahun terakhir.

Table 4.2: Data siswa SMP Negeri 5 Malang

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls.7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Th.2007/20	-	338	9	388	9	405	10	-	28
Th.2008/20	-	289	9	323	9	350	9	959	27
Th.2009/201	-	330	11	274	9	298	8	937	28
Th.2010/20	-	290	10	323	10	325	10	938	30
Th.2011/20	-	249	9	282	9	339	11	870	29

Sumber Data : Data dokumen SMPN 5 Malang Tahun 2011-2012

SMP Negeri 5 Malang memiliki memiliki 3 Rombel untuk kelas 8 dan 5 Rombel untuk kelas 7, selain program tersebut penyelenggaraan pendidikan secara regular pada umumnya ditingkat SMP diselesaikan dengan masa belajar 3 tahun dengan peserta didik tiap kelas rata-rata 34-36, juga melaksanakan program Akselerasi (percepatan belajar) yang terdiri 1 rombel pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur No. 188.4/7886/103.03/2009. Untuk itulah keberadaan siswa yang memiliki potensi kecerdasan lebih tersebut perlu adanya upaya solusi pelayanan pendidikan yang memungkinkan dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Sejak tahun 2008, SMP Negeri 5 Malang membagi kelas menjadi 3 bagian besar yaitu, kelas RSBI, kelas regular, serta kelas akselerasi. Untuk

kelas RSBI setiap kelas terbagi menjadi 7 kelas, dan regular 2 kelas. Tiap kelas regular mencapai 49 siswa, sedangkan untuk RSBI hanya 39 siswa.

2. Logo dan Motto



Gambar 4.1: Logo SMP Negeri 5 Malang

Sumber: dokumen SMP Negeri 5 Malang

Penjelasan dari Logo:

- a. Padi dan kapas bermakna kemakmuran
- b. Buku/Kitab bermakna menuntuk ilmu pengetahuan
- c. Pena klasik bermakna terampil kreatif
- d. V bermakna Lima
- e. Dasar biru bermakna kesempurnaan pekerjaan
- f. Huruf V merah bermakna rela berkorban dan kejujuran
- g. Negeri Lima berwarna kuning bermakna menyenangkan dan bernilai seni tinggi

Motto: *Kridha Bhakti Satria Hanuraga*

Bermakna :

Pelajar yang senantiasa gembira, setia, menghormati, dan memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama dan lingkungannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah unggul bertaraf internasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Indikator Pencapaian Visi

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul terdapat indikator pencapaian visi sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas
2. Memiliki kurikulum yang berwawasan global /nasional/lingkungan
3. Melaksanakan pembelajaran aktif,kreatif, efektif,inovatif, menyenangkan.
4. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi.
5. Memiliki sarana dan sarana pendukung pembelajaran yang memadai.
6. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
7. Pembiayaan sekolah yang beracuan standar
8. Menggunakan sistem penilaian yang otentik
9. Terjadi budaya iman, taqwa dan berwawasan lingkungan.

c. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah, RSBI SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

1. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima di SMA/SMK RSBI di kota malang.
2. Pemenuhan Standar Isi dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terwujud dalam sillabus.
3. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
4. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.

5. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
6. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang handal.
7. Pemenuhan Standar Pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.
8. Mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemampuan siswa.
9. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah.
10. Melaksanakan pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), teknologi informasi (TI)

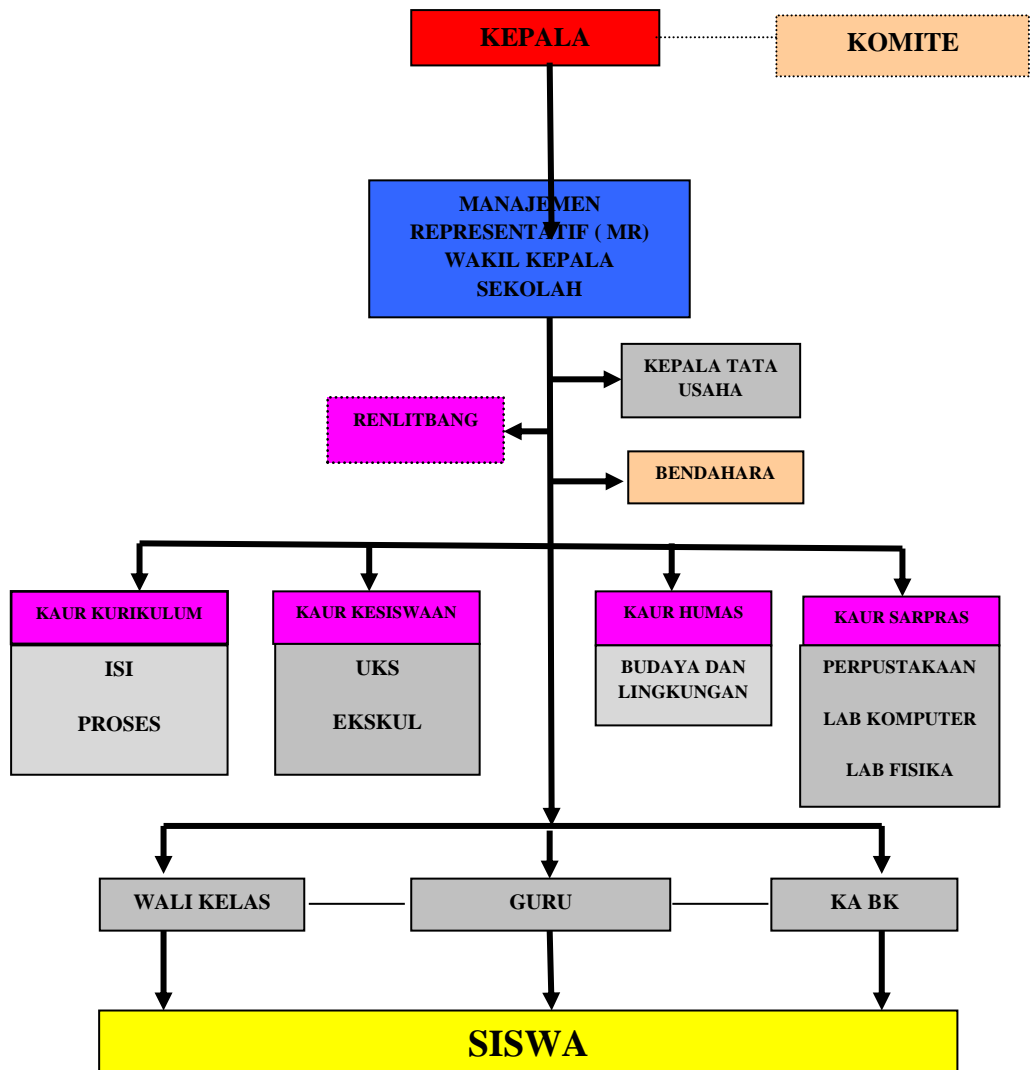
d. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang dan Pembagian Tupoksinya

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang

Berikut ini bagan struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang



Bagan 4.1: Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang tahun 2011/2012

Keterangan garis organisasi:

- Hubungan Kerjasama
- > Hubungan Struktural

b. Pembagian Tugas Pokok Dan Fungsi Berdasarkan Struktur Organisasi Sekolah

1. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator)

- 1) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial
- 2) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
- 3) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah.
- 4) Mengembangkan staf melalui pendidikan/ latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah.
- 5) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/ latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)

- 1) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi konseling.
- 2) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap.
- 3) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU, Laboran, Teknisi, Perpustakaan).
- 4) Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin, BOS, dan SBPP.
- 5) Mengelola administrasi sarana/ prasarana baik administrasi gedung/ ruang, mebel air, alat laboratorium, perpustakaan.

c. Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

- 1) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

- 2) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Waksek, wali kelas, Ka. TU, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya Pembina Perpustakaan, Pramuka, OSIS, Olah Raga. Personalia kegiatan temporer seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
- 3) Menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- 4) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/ prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai Penilai (Supervisor)

- 1) Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.
- 2) Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain
- 3) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan sekolah.

e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani
- 2) Mengambil keputusan dan berjiwa besar
- 3) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
- 4) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban
- 5) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
- 6) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis.

f. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Enovator).

- 1) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
- 2) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Dewan sekolah dan masyarakat.

g. Kepala Sekolah sebagai pendorong (Motivator)

- 1) Mampu mengatur lingkungan kerja
- 2) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- 3) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan dan sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.

2. Tugas Pokok Dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah

a. Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam :

1) Memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengevaluasi implementasi program sekolah dalam bidang :

- a) Kurikulum dan pembelajaran
- b) Kesiswaan
- c) Sarana prasarana
- d) Kehumasan
- e) Anggaran
- f) Ketenagaan
- g) Lingkungan dan budaya sekolah
- h) Administrasi pembelajaran dan ketata usahaaan

b. Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat-rapat sesuai tupoksinya

- c. Mewakili tugas-tugas Kepala Sekolah yang sesuai dengan Tupoksinya bila Kepala Sekolah berhalangan.
- d. Membuat laporan secara berkala

3. Tugas Pokok Dan Fungsi Manajemen Representative (Mr)

Management Representative mempunyai tanggung jawab dan wewenang antara lain untuk :

1. Memastikan bahwa proses-proses yang diperlukan oleh Sistem Manajemen Mutu di SMP Negeri 5 Malang telah ditetapkan, diimplementasikan dan dipelihara
2. Melaporkan kepada *top management* tentang kinerja dari *Sistem Manajemen Mutu*, termasuk kebutuhan untuk melaksanakan *improvement*
3. Memastikan peningkatan kesadaran tentang persyaratan pelanggan di seluruh jajaran organisasi
4. Mewakili organisasi berhubungan dengan pihak-pihak luar yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Mutu

4. Tugas Pokok Dan Fungsi Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Renlitbang)

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- a. Menyusun perencanaan pengembangan dan implementasi program serta melakukan evaluasi dalam pemenuhan:
 - 1) Standart Kurikulum, SKL, dan Prestasi Internasional
 - 2) Standart Kurikulum (Standart Isi) bertaraf internasional
 - 3) Standart Proses Belajar Mengajar (PBM) bertaraf internasional
 - 4) Standart Kompetensi Tenaga Pendidik dan kependidikan bertaraf internasional
 - 5) Standart Sarana dan Prasarana bertaraf internasional
 - 6) Standart manajemen sekolah bertaraf internasional
 - 7) Standart penilaian bertaraf internasional
 - 8) Standart Pembiayaan bertaraf internasional
 - 9) Standart Lingkungan dan budaya sekolah

- b. Menyusun renop dan renstra sekolah (RKS/RKAS)
- c. Menyusun pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dok 1
- d. Menyusun draf TUPOSI sistem organisasi
- e. Menyusun draf pembagian tugas tambahan guru dan karyawan
- f. Menyusun proposal dan laporan grant pusat dan daerah

5. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- c. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- d. Menyusun jadwal evaluasi dan pelaksanaan ujian akhir
- e. Menetapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
- f. Mengatur jadwal penerimaan rapot dan STTB
- g. Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
- h. Mengatur program perbaikan dan pengayaan.
- i. Mengatur perkembangan MGMP/MGBP dan coordinator maple
- j. Melaksanakan supervise administrasi akademis
- k. Melakukan persiapan program kurikulum
- l. Penyusunan laporan dan mendokumentasikan kegiatan kurikulum secara berkala

6. Tugas Pokok Dan Fungsi Staf Kurikulum Bidang Pengajaran

Membantu tugas Kaur Kurikulum yang meliputi:

- a. Membagi tugas guru
- b. Menyusun jadwal Pelajaran
- c. Menyusun jadwal piket
- d. Mengkoordiner pelaksanaan pembelajaran (Melalui buku jurnal kelas)
- e. Mengkoordiner pelaksanaan Imtaq dan pembiasaan bersama wali kelas dan BDI

- f. Mengkoordiner pelaksanaan pembelajaran bersama guru piket
- g. Membuat rekapulasi absensi/presensi guru mapel dan guru BK
- h. Melaporkan dan mendokumentasikan hasil kegiatan

7. Tugas Pokok Dan Fungsi Staf Kurikulum Bidang Evaluasi

Membantu tugas Kaur Kurikulum yang meliputi:

- a. Mengkoordiner penyusunan naskah soal UTS, UAS, USEK, UPRAKTEK.
- b. Mengkoordiner penggandaan naskah soal UTS, UAS, USEK, UPRAKTEK
- c. Menyusun jadwal UTS, UAS, USEK, UPRAKTEK
- d. Menyusun laporan hasil penilaian UTS, UAS, USEK, UPRAKTEK
- e. Mempersiapkan format administrasi evaluasi
- f. Mempersiapkan kegiatan evaluasi (tugas, harian, semesteran, UN)
- g. Mempersiapkan kegiatan pelaporan tengah semester, semester, tahunan
- h. Melaporkan dan mendokumentasikan hasil kegiatan

8. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi : PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, Pesantren Kilat, Kepramukaan.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan / OSIS dalam rangka penegakan disiplin dan tata tertip sekolah serta penilaian pengurus OSIS.
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- d. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berakala dan incidental
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K

- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima bea siswa
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksanaan MOS.
- j. Menyusun dan membuat jadwal akhir tahun sekolah
- k. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
- l. Membuat laporan dan mendokumentasikan kegiatan kesiswaan secara berkala

9. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
- g. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala.

10. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Budi Pekerti Luhur Atau Akhlaq Mulia

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
- b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);

- c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan; Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
- d. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
- e. Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
- f. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala.

11. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, Dan Bela Negara

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional.
- b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne).
- c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan.
- d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
- e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan.
- f. Melaksanakan kegiatan bela negara.
- g. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara.
- h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.
- i. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala.

12. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Prestasi Akademik, Seni, Dan /Atau Olahraga Sesuai Bakat Dan Minat.

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian.
- b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.

- c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
- e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran.
- f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian.
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
- h. Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
- i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
- j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
- k. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala.

13. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Lingkungan Hidup, Kepekaan Dan Toleransi Sosial Dalam Konteks Masyarakat Plural.

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
- c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional.
- d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.
- e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato.
- f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.
- g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
- h. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala.

14. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Kreatifitas, Ketrampilan, Dan Kewirausahaan.

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;
- b. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
- c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;
- d. Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/ pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerim);
- e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus;
- f. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala

15. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Kualitas Jasmani, Dan Gizi Berbasis Sumber Gizi Yang Terdisersifikasi

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
- b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
- c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS;
- d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;
- e. Melaksanakan hidup aktif;
- f. Melakukan diversifikasi pangan;
- g. Melaksanakan pengamanan
- h. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala

16. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Sastra Dan Budaya

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
- b. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya;
- c. Meningkatkan daya cipta sastra;
- d. Meningkatkan apresiasi budaya.
- e. Menyusun lapoaran dan mendokumnetasikan kegiatan secara berkala

17. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;
- b. Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
- c. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala

18. Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Komunikasi Dalam Bahasa Inggris.

Membantu tugas Kaur Kesiswaan meliputi :

- a. Melaksanakan lomba debat dan pidato;
- b. Melaksanakan lomba menulis dan korespodensi;
- c. Melaksanakan kegiatan *English Day*;
- d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*);
- e. Melaksanakan lomba *puzzies words/scrabble*.
- f. Menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala

19. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Sarana Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

- a. Menyusun program pengadaan sarana prasarana.
- b. Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana

- c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- d. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
- e. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
- f. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
- g. Membuat laporan dan mendokumentasikan kegiatan sarparas secara berkala

20. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Humas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan Dewan Sekolah
- b. Membina hubungan antara sekolah dengan Wali murid
- c. Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga social lainnya
- d. Membuat dan menyusun semua program kebutuhan sekolah
- e. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
- f. Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
- g. Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 K
- h. Menyusun kegiatan bakti social, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan
- i. Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah yang bersifat umum.
- j. Membuat laporan dan mendokumentasikan kegiatan secara berkala

21. Tugas Pokok Dan Fungsi Koordinator Rsb

Membantu kepala sekolah dalam hal:

- a. Mengkoordiner implementasi standar SKL
- b. Mengkoordiner implementasi standar isi
- c. Mengkoordiner implementasi standar proses

- d. Mengkoordiner implementasi standar tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Mengkoordiner implementasi standar sarpras
- f. Mengkoordiner implementasi standar penilaian
- g. Mengkoordiner implementasi standar pengelolaan
- h. Mengkoordiner implementasi standar pembiayaan
- i. Mengkoordiner implementasi standar budaya dan lingkungan

22. Tugas Pokok Dan Fungsi Manajer Akselerasi

Membantu kepala sekolah dalam hal:

- a. Rekrutment peserta program aksel bersama kesiswaan dan BK
- b. Menyusun program pembelajaran aksel bersama kurikulum
- c. Mengkoordiner implementasi pembelajaran aksel
- d. Menyususun perencanaan manajemen aksel
- e. Menyusun laporan kegiatan aksel

23. Tugas Pokok Dan Fungsi Bendahara Sekolah

Membantu kepala sekolah dalam hal:

- a. Merencanakan RAPBS
- b. Membukukan penerimaan keuangan
- c. Mengeluarkan dana untuk kebutuhan sekolah kepada penanggung jawab kegiatan yang ditunjuk oleh kepala sekolah setelah mendapat persetujuan Kepala Sekolah
- d. Membuat daftar kebutuhan honorarium/transport guru/karyawan
- e. Membayar kebutuhan honorarium guru dan karyawan
- f. Membukukan pengeluaran keuangan lengkap dengan bukti-bukti pengeluaran setiap bulan sesuai dengan mata anggaran
- g. Membuat laporan berkala atas pembukuan keuangan sekolah kepada kepala sekolah
- h. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

24. Tugas Pokok Dan Fungsi Urusan Rumah Tangga

Membantu kepala tata usaha dalam hal:

- a. Mengelola kerumah tanggaan sekolah
- b. Menerima tamu sekolah
- c. Mengelola makanan dan minuman sekolah
- d. Merencanakan program kerumah tanggaan
- e. Menyusun laporan kegiatan

25. Tugas Pokok Dan Fungsi Koordinator Bk

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- a. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling
- b. Berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan anak didik
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun laporan kegiatan bimbingan dan konseling.

26. Tugas Pokok Dan Fungsi Wali Kelas

Membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab dalam hal :

- a. Mewakili orang tua dan Kepala Sekolah dalam lingkungan Pendidikan.
- b. Mengetahui jumlah anak didik
- c. Mengetahui jumlah anak didik
- d. Mengetahui jumlah anak didik putra dan putri
- e. Mengetahui identitas dan kepribadian anak didik
- f. Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
- g. Mengetahui tingkat kemampuan, status social/ekonomi, anak didik
- h. Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi :
 - 1) Denah tempat duduk

- 2) Papan absensi
 - 3) Daftar pelajaran
 - 4) Daftar piket
 - 5) Buku absensi
 - 6) Buku jurnal kelas
 - 7) Tata tertib kelas
- i. Pengisian DKN
 - j. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
 - k. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

27. Tugas Pokok Dan Fungsi Koordinator Bdi

Membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab dalam hal

- a. Membina kader BDI
- b. Mengelola kegiatan keagamaan
- c. Mengelola peringatan hari hari besar keagamaan
- d. Mengelola tempat ibadah di sekolah
- e. Menyusun laporan kegiatan

28. Tugas Pokok Dan Fungsi Koordinator Tatib

Membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab dalam hal:

- a. Membuat administrasi semua kegiatan yang berhubungan dengan tata tertip siswa
- b. Mendata siswa yang absen dan melanggar tata tertip sekolah
- c. Mendata guru yang ijin/absen bersama guru piket
- d. Menata dan mengatur Bp/Ibu guru/invalid pada jam mengajar guru yang absen bersama guru piket
- e. Memasukkan data pelanggaran siswa pada komputer yang diakses ke walimurid
- f. Membuat laporan pelanggaran siswa kepada guru, walikelas, BK
- g. Melaksanakan 9K
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang bersifat insidental

- i. Membuat laporan pertanggungjawaban tugas kepada Kepala Sekolah

29. Tugas Pokok Dan Fungsi Koordinator Dan Pembina Ekskul

Membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab dalam hal

- a. Melakukan rekrutment peserta ekskul
- b. Merencanakan kegiatan ekskul
- c. Mengkoordiner pembinaan ekskul
- d. Membuat laporan kegiatan ekskul

30. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi :

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- b. Melaksakan KBM
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, semester
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepadaguru lain dalam proses pembelajaran
- h. Membuat alat pelajaran/alat praga
- i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- k. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- m. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- n. Menata dan mengatur serta menjaga kebersihan kelas
- o. Melaksanakan pendidikan karakter

5. Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Pada program pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit.

Jenis program pendidikan di SMP dan yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

a. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SMP meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Pada bagian ini sekolah mencantumkan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik.

Untuk kurikulum SMP dan Madrasah Tsanawiyah, terdiri dari 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik. Berhubung SMP Negeri 5 Malang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka struktur dan mutan kurikulum mengacu pada struktur dan muatan kurikulum sekolah standar nasional dan dikembangkan dengan kurikulum Internasional (Adaptasi kurikulum).

Table 4.3: Struktur Kurikulum SMP Negeri 5 Malang

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. B. Indonesia	4	4	4
4. B. Inggris	6	6	6
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal			

1. Bahasa Daerah	2	2	2
2. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2
C. Pengembangan Diri			
1. Upacara Bendera	1	1	1
2. Imtaq	1	1	1
3. Pembinaan	1	1	1
4. Baca Tulis Alquran	1	1	1
Jumlah	42	42	42

Di SMP Negeri 5 Malang yang merupakan rintisan sekolah bertaraf internasional, diperlukan jam tambahan untuk penguasaan bahasa asing. Khususnya bahasa Inggris, sehingga sekolah kami memberikan jam pelajaran bahasa Inggris sebanyak 12 jam pelajaran yang diperuntukan English for Science and Mathematics. 12 jam pelajaran Science and Mathematics terbagi menjadi dua bagian yaitu 10 jam terintegrasi dengan pembelajaran Science dan pembelajaran Mathematics yang disajikan oleh guru Science dan Mathematics dan 2 jam diberikan secara terpisah oleh guru bahasa Inggris.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal yang menjadi ciri khas di SMP Negeri 5 Malang adalah:

a) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Wajib bagi semua siswa kelas VII hingga kelas IX. Alokasi waktu 2 jam pelajaran.

b) Pendidikan Keterampilan Jasa dan Perniagaan (PKJP)

Tidak wajib bagi seluruh siswa dan hanya diajarkan di kelas IX. Alokasi waktu 2 jam pelajaran.

c) Pelajaran bahasa Inggris untuk IPA dan Matematika selama 2 jam pelajaran. Wajib bagi semua siswa kelas VII hingga kelas IX.

Berikut ini tabel alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal yang diselenggarakan di SMP Negeri 5 Malang.

Table 4.4: Pembagian alokasi waktu untuk pelajaran muatan lokal SMP Negeri 5 Malang

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	2	2	-
2	Pendidikan Keterampilan Jasa dan Perniagaan (PKJP)	-	-	2
4.	Pelajaran Bahasa Inggris untuk IPA dan Matematika	2	2	2
Jumlah		4	4	4

Di kelas VII dan VIII dan IX, seluruh siswa mengikuti pelajaran bahasa inggris untuk IPA dan Matematika hal ini ditujukan agar siswa lebih dapat menyesuaikan dengan pembelajaran bertaraf internasional.

3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler

seperti: kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olah raga, dan kelompok ilmiah remaja.

Program pengembangan di SMP Negeri 5 Malang meliputi program berikut:

Tabel 4.5: Program ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Malang.

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Bimbingan Karir (BK)	dilaksanakan sebagai bagian dari program pembelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran.
2	Palang Merah Remaja (PMR)	Berhak memilih
3	Broadcasting	Berhak memilih
4	Pramuka	Berhak memilih
5	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Berhak memilih
6	Karawitan	Berhak memilih
7	Seni tari	Berhak memilih
8	Karate Inkanas	Berhak memilih
9	Bahasa mandarin	Berhak memilih
10	Conversation bahasa inggris	Wajib
11	Olah raga (basket, futsal, voly)	Berhak memilih
12	Home band spenma	Berhak memilih
13	Olympiade (matematika, biologi, kimia)	Berhak memilih
14	BDI (Badan Dakwah Islam)	Berhak memilih
15	Kerohanian	Untuk siswa muslim dan siswa non muslim juga disediakan.

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1x dalam seminggu yakni pada hari sabtu. Khusus untuk Rohani Islam

dilaksanakan tiap hari rabu pagi hari, dalam bentuk dakwah imtaq melalui TV kabel, sementara Rohani Kristen dilaksanakan pada hari dan jam yang sama dalam bentuk kebaktian. Program Pembiasaan dilakukan oleh wali kelas pada hari kamis jam terakhir.

b. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di SMP Negeri 5 Malang, yaitu menggunakan sistem Paket. Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut sebagai berikut:

1. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu, untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran, dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.
2. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SMP Negeri 5 adalah antara 0% - 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

3. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Untuk kegiatan praktik di sekolah kami, misalnya pada kegiatan conversasion Bahasa Inggris yang berlangsung selama 2 jam pelajaran setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka.

c. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%.

SMP Negeri 5 Malang menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai Standard Kompetensi Minimum (SKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. SMP Negeri 5 Malang secara bertahap dan berkelanjutan mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi Standard Kompetensi Minimum (SKM) di SMP Negeri 5 Malang yang berlaku saat ini.

Table 4.6: Ketuntasan belajar di SMP Negeri 5 Malang

No.	Mata Pelajaran	Nilai SKM (%)
1	Agama	80
2	Pendidikan Kewarganegaraan	78
3	Bahasa Indonesia	75
4	Bahasa Inggris	76
5	Matematika	76
6	IPA	76
7	IPS	75

No.	Mata Pelajaran	Nilai SKM (%)
8	Seni Budaya	75
9	Pendidikan Jasmani	75
10	Teknologi Informatika Komunikasi	75
11	Pendidikan Lingkungan Hidup	75
12	Bahasa Daerah	75

d. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas di SMP negeri 5 Malang berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
3. Mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 90%.

Dengan mengacu kepada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari SMP Negeri 5 Malang setelah memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Lulus Ujian Nasional.

5. Mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 90%.

e. KBM di SMP Negeri 5 Malang

SMP Negeri 5 Malang Melaksanakan tiga macam program pembelajaran yaitu Program reguler, Program Akselerasi dan Program RSBI.

1. Proses belajar mengajar program reguler dilakukan selama tiga tahun yaitu satu tahun dikelas VII, satu tahun dikelas VIII dan satu tahun lagi dikelas IX. Program ini menggunakan Kurikulum SMP Negeri 5 Malang. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran klasikal.
2. Proses belajar mengajar program akselerasi dilakukan selama dua tahun yang dibagi menjadi 6 semester. Sehingga dalam satu tahun pelajaran dibagi menjadi 3 semester, yaitu semester satu kelas VII, semester dua kelas VII dan semester satu kelas VIII. Sedangkan pada tahun kedua menempuk semester dua kelas VIII, semester satu kelas IX dan semester dua kelas IX. Menggunakan kurikulum reguler SMP Negeri 5 Malang. Proses pembelajaran dilakukan dengan model maju berkelanjutan yaitu dengan menggunakan modul pembelajaran yang terdiri dari modul teori, modul latihan dan modul evaluasi. Pendekatan pembelajarannya menggunakan belajar tuntas. (*Mastery Learning*) yang menekankan individu teaching di dalam klasikal learning.
3. Proses pembelajaran program RSBI menggunakan pembelajaran bilingual, khusus untuk mata pelajaran internasional yaitu Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum SMP Negeri 5 Malang.

f. Bentuk-bentuk Pembelajaran

Di SMP Negeri 5 Malang pembimbingan terhadap siswa dilakukan dalam tiga bentuk yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran project dan pembelajaran produk.

1. Pembelajaran tatap muka

Merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas atau dilaboratorium dalam jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.

2. Pembelajaran Project

Merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri yang dilaksanakan diluar jam tatap muka yang telah ditetapkan oleh jadwal pelajaran. Guru bertugas membimbing siswa dalam mekukan pekerjaan project.

3. Pembelajaran Produk

Merupakan pembelajaran mandiri dapat dilakulan secara perorangan atau kelompok untuk menghasilkan suatu karya yang berupa terapan ilmu yang telah diperoleh siswa dam bentuk karya. Guru bertugas memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melakukan pekerjaanya.

4. Pembelajaran Pengembangan diri

Merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pribadi siswa yang berupa upacara bendera. Intaq, Pembinaan, Baca tulis quran,

6. Prestasi SMP Negeri 5 Malang

Prestasi yang diperoleh SMP Negeri 5 Malang yaitu:

Table 4.7: Daftar prestasi yang pernah diperoleh SMP Negeri 5 Malang

Tahun	Kategori juara yang diperoleh	Peringkat
2007	Lomba Perpustakaan Sekolah	Juara I Tingkat Nasional
2007	Lomba UKS	Juara I Tingkat Nasional

2008	Sekolah Adiwiyata I	-
2009	Sekolah Adiwiyata II	-
2010	Sekolah Adiwiyata Kencana	-

7. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

Berbagai sarana dan prasarana kerap kali ditingkatkan oleh SMP Negeri 5 Malang, untuk menunjang pembelajaran seluruh siswa-siswinya.

Berikut table 4.8: Sarana dan prasarana yang disediakan.

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kebutuhan	Keadaan baik/ rusak *)
1	Ruang belajar	31	31	Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1	1	Baik
3	Ruang Komite	1	1	Baik
4	Ruang bendahara	1	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	1	Baik
6	Ruang Staf pimpinan	1	1	Baik
7	Ruang Gudang	2	2	Baik
8	Ruang Gudang Olahraga	1	1	Baik
9	Ruang Evaluasi	1	1	Baik
10	Gedung Perpustakaan	1	1	Baik
11	Laboratorium Fisika	1	1	Baik
12	Laboratorium Biologi	1	1	Baik
13	Laboratorium Komputer	1	1	Baik
14	Laboratorium Bahasa	1	1	Baik
15	Ruang Ketrampilan	1	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	1	Baik
17	Ruang Tatib	1	1	Baik
18	Ruang Osis	1	1	Baik
19	Gedung mushola	1	1	Baik

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kebutuhan	Keadaan baik/ rusak *)
20	Ruang Pramuka	1	1	Baik
21	Ruang Koperasi	2	2	Baik
22	Ruang Stodio Mini TV/Radio	1	1	Baik
23	Tempat paker	1	1	Baik
24	Ruang BK	1	1	Baik
25	Ruang Guru	1	1	Baik
26	Ruang Aula	1	1	Baik
27	Ruang Dapur	1	1	Baik
28	Ruang kantin	11	11	Baik
29	Ruang Satpam	1	1	Baik
30	Gasebo/ruang diskusi	1	1	Baik
31	Kamar mandi/WC	66	66	Baik
32	Wastafel	15	15	Baik
33	Panggung seni	1	1	Baik
34	Lapangan voli	1	1	Baik
35	Lapangan Basket	1	1	Baik
36	Lapangan Lompat jauh	1	1	Baik
37	Taman toga	1	1	Baik
38	Kebun sekolah	1	1	Baik
39	Taman sekolah	5	5	Baik
40	Taman kelas	28	28	Baik
41	Green Hause anggrek	1	1	Baik
42	Tabulapot	25	50	Baik
43	Kolam ikan	2	2	Baik
44	Bak sampah organic	75	75	Baik
45	Bak sampah anorganik	75	75	Baik
46	Gerobak sampah	4	4	Baik

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kebutuhan	Keadaan baik/ rusak *)
47	TPS	1	1	Baik
48	Pengolahan Kompos	6	6	Baik
49	Mobile school	1	1	Baik
50	Komputer	57	67	Baik
51	Laptop	55	65	Baik
52	LCD	38	41	Baik
53	OHP	6	6	Baik
54	TV dan Player	35	35	Baik
55	Penjernihan air limbah	1	1	Baik
56	Aibord	3	35	Baik
57	Ruang One O One Learning	1	1	Baik
58	Lab Matematika	2	2	Baik
59	Digitizer Genius	4	35	Baik

8. Denah Lokasi

SMP Negeri 5 Malang terletak di Jl. W. R. Supratman No. 12 Kota Malang. Sekolah ini juga berada di lokasi yang sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kota, hal itu sangat memudahkan akses informasi yang masuk di tengah-tengah masyarakat perkotaan. Selain itu, transportasi yang sangat mudah dijangkau karena terletak di dekat stasiun dan terminal pusat kota Malang.

Di sebelah barat sekolah ini adalah rumah sakit swasta terbesar di Malang RS Lavalet. Sedangkan sebelah timur sekolah terdapat lapangan rampal sebagai pusat pelatihan tentara di kota Malang.

9. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Malang

a. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Malang

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru, karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan sekaligus menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Daftar nama-nama guru dan karyawan SMP Negeri 5 Malang adalah sebagaimana terlampir.

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Malang

Siswa atau peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan. SMP Negeri 5 Malang memiliki siswa-siswi berprestasi yang datang dari berbagai penjuru daerah, mayoritas para siswa adalah beragama Islam, dan minoritas dari agama Kristen.

Untuk memaksimalkan pembelajaran, SMP Negeri 5 Malang melakukan pembagian siswanya menjadi 3 kelompok belajar siswa yaitu: kelas akselerasi, kelas RSBI, dan kelas reguler. Berikut lebih rinci tentang pembagian kelompok belajar. Tabel 4.9: Pembagian kelompok belajar siswa SMP Negeri 5 Malang:

Akselerasi	Jumlah kelas	RSBI	Jumlah kelas	Reguler	Jumlah kelas
VII	1 kelas	VII	8 kelas	VII	-
VIII	1 kelas	VIII	7 kelas	VIII	2 kelas
IX	-	IX	5 kelas	IX	5 kelas

Sumber Data Dokumen SMPN 5 Malang Tahun 2011-2012

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Malang

Pendidik merupakan satu hal terpenting dalam tercapainya hasil pendidikan yang baik. Pendidik selain bertanggungjawab terhadap hasil,

juga bertanggungjawab pada pelaksanaan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan agama islam sangat ditekankan pada konsep *uswatun hasanah*, atau disebut juga pemberian contoh yang baik kapanpun dan dimanapun.

Namun dalam koridor kurikulum pendidikan, kewajiban memenuhi jam pelajaran di kelas menjadi hal yang paling utama.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa, ada 2 guru PAI di kelas VIII, yakni:

Tabel 4.10: Data diri guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang

a.	Nama Lengkap	Mohammad Bisri, S. Ag
	Jenis kelamin	Laki-laki
	Tempat/ tgl lahir	Malang, 21 September 1970
	Agama	Islam
	Kewarganegaraan	Indonesia
	Kawin/belum kawin/janda/duda	Sudah kawin
	Istri/suami	Ana Rochmah
	Data Putra/i	2 anak
	Alamat rumah	Jl. Phospat No.8 Malang
	Awal mengajar	Tahun 1994
b.	Nama Lengkap	Ali Mahmud, S. Ag
	Jenis kelamin	Laki-laki
	Tempat/ tgl lahir	Pasuruan,
	Agama	Islam
	Kewarganegaraan	Indonesia
	Kawin/belum kawin/janda/duda	Kawin
	Istri/suami	-
	Data Putra/i	2 anak

	Awal mengajar di SMP Negeri 5 Malang	Tahun 1997
--	---	------------

Jika mengacu pada metode pembelajaran dengan pola lama, metode ceramah memang masih sering dianggap penting. Namun metode tersebut sekarang sudah dikolaborasikan dengan berbagai media yang lebih menarik dan sangat membantu siswa untuk lebih termotivasi saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Bersamaan dengan gelar RSBI sejak tahun 2009. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang telah mengalami tahap pengembangan yang sangat mencolok, tidak hanya monoton dengan metode ceramah saja. Terlebih dalam pengembangan media pembelajaran. Berikut disampaikan oleh bapak Ali Mahmud, saat ditemui di salah satu ruang kelas SMP Negeri 5 Malang, pada hari rabu 16 April 2012, pukul 13.45 WIB.

“Pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang, sudah sangat maju pesat bu. Tidak hanya guru-guru ilmu umum saja yang menggunakan media teknologi, namun kami juga sudah dituntut untuk menguasai IT. (ia tiba-tiba mengeluarkan laptop dari dalam tasnya, kemudian menunjukkan berbagai contoh materi yang telah didesainnya dengan baik). Misalnya dalam materi akhlak, saya sudah mempersiapkan power point, lengkap juga dengan segala contoh-contohnya. Semuanya sudah saya linkkan dengan berbagai alamat web dan blog untuk memperkaya bacaan, tuturnya panjang lebar sambil mengklik link-link yang tersedia dalam salah satu materi pembelajaran yang telah disiapkannya di laptop”

Ungkapan di atas kiranya juga dirasakan oleh bapak M. Bisri. Seperti yang ungkapan di bawah ini.

“Benar sekali, pemberian materi di sekolah ini rata-rata memang menggunakan tehnologi ya. Saya juga begitu, misalnya saat pembelajaran baca al-qur’an, maka saya akan langsung memutarakan

media-media tartil. Lengkap dengan panduan tulisannya, juga contoh cara baca yang baik. Dan anak-anak senang. Jadi sekarang, tidak hanya saat pelajaran di kelas saja, namun anak-anak sudah mulai terbiasa mendengarkan tartil di laptopnya, di hpnya, untuk membantu hafalan dan melancarkan bacaannya.”

Kelengkapan media pembelajaran di sekolah pun menjadi titik ukur perkembangan sekolah RSBI. Minimal dalam satu kelas, terdapat LCD dan proyektor untuk membantu pembelajaran.

“Memang sudah jadi keharusan melengkapi sarana pembelajaran dengan berbagai peralatan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, sejak 3 tahun terakhir minimal guru disini dituntut untuk memiliki laptop sendiri, jadi biar bisa menggunakan semua sarana dengan baik. Anak-anak juga sudah sangat terbiasa dengan teknologi, jadi proses pembelajaran pun terasa lebih menyenangkan dan tidak bosan.”

Guru PAI di sekolah ini, memang telah disediakan buku ajar dari pihak sekolah untuk standarisasi. Namun selain itu sudah menjadi kewajiban, untuk mengembangkan setiap materi ajar dari yang telah tersedia di buku paket. Untuk menyikapi hal itu, Ali Mahmud kembali menuturkan.

“Untuk pengembangan materi-materi, sebenarnya saya telah tergabung dalam tim pembuat modul LKS PAI di Malang. Saya telah tergabung dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) sejak tahun 2009, dan itu memudahkan saya untuk mengembangkan serta menambah berbagai koleksi materi yang telah ada dalam buku paket. Saya juga menambah banyak referensi materi dari hasil diskusi dengan tim ini. imbasnya jelas, saya bisa mengembangkan seluas-luasnya setiap materi yang akan saya sampaikan.”

Berikut daftar materi akhlak untuk SMP kelas VIII¹

Tabel. 4.11: Materi akhlak kelas VIII selama 1 tahun ajaran (2012-2013)

Semester 1			
BAB	Materi	SK	KD
Ke-3	Perilaku terpuji 1. Zuhud 2. Tawakal	Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan perilaku zuhud dan tawakal 2. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal 3. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
Ke-4	Perilaku tercela	Menghindari perilaku tercela: 1. Ananiah 2. Ghadab 3. Hasad 4. Ghibah 5. Namimah	1. Menjelaskan pengertian ananiah, gadab, hasad, ghibah dan namimah 2. Menyebutkan contoh-contoh ananiah, gadab, hasad, ghibah dan namimah 3. Menghindari perilaku ananiah, gadab, hasad, ghibah

¹ Abdul Syukur, dkk. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTs Kelas VIII*. (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa), hal VIII-X.

			dan namimah
Semester 2			
BAB	Materi	SK	KD
Ke-12	Adab makan dan minum	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan adab makan 2. Menampilkan contoh adab makan dan minum 3. Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
Ke-13	Dendam dan munafiq	Menghindari perilaku tercela	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dendam dan munafik 2. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 3. Menghindari perilaku pendendam dan munafik

Dalam dunia pendidikan, telah dipahami bahwa esensi dari tugas guru bukan hanya mengajar dan *transver of knowledge* saja, melainkan pembinaan akhlakul karimah dalam diri siswa sehingga terciptalah kepribadian yang benar-benar pandai dalam pengetahuan maupun dalam perilaku.

Pembelajaran akhlak sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan Konsep uswatun hasanah. Berikut makna penting konsep *Uswatun Hasanah* yang dipahami oleh kedua guru agama di sekolah ini.

Berikut ungkapan bapak Ali Mahmud, tentang konsep *uswatun hasanah*:

“Jelas, konsep *uswatun hasanah* adalah sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap pendidik. Saya sendiri sebisa mungkin selalu memberi contoh perilaku yang baik di hadapan anak-anak. Misalnya, menjadi kewajiban bagi saya, untuk mengajarkan kepada anak-anak, bahwa setiap ingin memulai sesuatu harus kita awali dengan doa, begitu pula saat mengakhirinya. Jadi ya...begitu..setiap kali saya akan mengawali kegiatan belajar di kelas, saya biasakan untuk berdoa lebih dahulu. Tidak peduli ada di jam berapa saja, tidak harus di jam pertama. Kemudian saat pembelajaran berakhir pun saya juga menutupnya dengan doa. Minimal Alhamdulillah lah ya..“

Tidak jauh berbeda, dengan pemahaman bapak M. Bisri tentang konsep *uswatun hasanah*:

“*Uswatun hasanah* itu memberi contoh, yaa...jelas itu tanggungjawab yang pertama dan utama. Namun kita perlu telaah, siswa itu ada bersama kita berapa jam dalam sehari. Tidak sehari penuh kan?, maka di samping kita memberi contoh di sekolah, di lingkungan keluarga juga demikian. Nah, saya sendiri selalu berusaha memaksimalkan kesempatan yang saya miliki di sekolah ini, dan tidak ingin menyia-nyiakannya. Misalnya saja, saat materi adab makan dan minum, yaa kita harus mempraktekkan itu. kalo akhlak itu kan memang pembiasaan. Jadi ya...kita ikut mengingatkan, biasanya anak-anak itu kan jajan, ditangan kanan makanan, tangan kiri minuman, sambil jalan juga. Nah, kalo kita tahu ya, langsung saja kita tegur saja langsung, “ehm..apa tata cara

makan yang baik itu sambil jalan ya?,” “waah maaf pak maaf pak, iya...” lalu, mereka dengan sigap langsung memperbaiki tata cara makannya”.

Begitulah pembelajaran uswatun hasanah yang sudah kami usahakan.

Berikut jam pelajaran yang dimiliki oleh pak M. Bisri di kelas VIII:

Tabel 4.12: Jadwal mengajar pak M. Bisri di kelas VIII

Hari	Jam	Kelas	Jam	Kelas
Senin	Ke 6-7	8 ₄ RSBI	-	-
Selasa	Ke 3-4	8 _{reg A}	Ke 5	8 ₄ RSBI
Rabu	Ke 6	8 _{reg A}	Ke 9	8 _{reg B}
Kamis	Ke 3-4	8 ₅ RSBI	-	-
Jum'at	Ke 5-6	8 ₆ RSBI	-	-

Sumber: arsip sekolah

Sedangkan jadwal mengajar pak Ali Mahmud, bisa dilihat dalam table dibawah ini:

Table 4.13: Jadwal mengajar pak Ali Mahmud di kelas VIII

Hari	Jam	Kelas	Jam	Kelas
Rabu	Ke 4-5	8 ₂ RSBI	Ke 8-9	8 ₃ RSBI
Kamis	Ke 5	8 ₇ RSBI	-	-
Jum'at	Ke 4	8 ₃ RSBI	Ke 6	8 ₆ RSBI
Sabtu	Ke 1-2	8 ₁ RSBI	-	-

Jika dalam literatur kependidikan islam, seorang guru (pendidik) biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Maka tidak demikian yang dirasakan M. Bisri.

“Tentang banyaknya istilah tersebut, sebenarnya saya sendiri tidak terlalu tertarik, hehee... karena bagi saya, makna guru yang paling

esensi adalah sebagai pendidik itu saja. Dan semua istilah di atas bagi saya tidak terlalu penting.”

Demikian pembelajaran akhlak yang digunakan di SMP Negeri 5 Malang, mengalami tahap pengembangan yang luar biasa.

2. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat berbagai peran guru PAI SMP Negeri 5 Malang, dalam membina akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya dan secara umum kepada seluruh pihak yang lebih tua, seperti guru, orang tua dan masyarakat luas lainnya.

Beberapa program tersebut, diantaranya telah disusun sebagai berikut:

a. Kegiatan Imtaq Setiap Rabu Pagi Pada Jam Pertama

Memang setiap hari rabu, akan ada yang berbeda dari seluruh rangkaian belajar mengajar di SMP Negeri 5 Malang. Kegiatan imtaq ini dilakukan dengan metode *broadcase*, disiarkan langsung melalui studio sekolah yang dikelola oleh para dewan guru dan murid. Dari studio inilah, pembicara yang ditunjuk melakukan dialog on air dengan seluruh warga sekolah. Siswa terlebih dahulu dikondisikan untuk memasuki kelas sebelum jam pertama dimulai. Seraya didampingi oleh guru mata pelajaran di jam pertama, kegiatan ini pun berlangsung dengan khidmat.

Setelah semuanya siap, pembicara dipersilahkan menyampaikan materi selama kurang lebih 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dari siapapun yang ingin mengajukan pertanyaan. Pertanyaan itu disampaikan melalui pesan teks singkat dari hp masing-masing. Demikian berlangsung selama kurang lebih 30 menit ke depan.

Materi yang disampaikan sangatlah beragam, tergantung dengan pembicara yang menyampaikan. Pembicara pun tidak hanya dari pihak guru saja, namun pihak pengelola kajian keislaman, akan

turut menghadirkan wali murid siswa yang memiliki profesi yang beragam.

“Ya...sesekali kita harus memberi selinganlah. Pembicara kita tawarkan kepada seluruh wali murid yang memiliki kesempatan dan kemauan untuk hadir di tengah-tengah kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada yang dokter, ya materinya tentang kesehatan. Kalau yang jadi polisi, ya menyampaikan tentang motivasi menjadi polisi. Dan berbagai profesi lainlah ya.. jadi anak-anak ituu bisa dapat informasi tentang banyak hal dari kajian ini. penanaman akhlak juga kita bentuk melalui program ini.” tutur pak M. Bisri

b. Khotmil Qur'an Di Minggu Ke Empat, Hari Menyesuaikan Situasi Dan Kondisi

Kajian keagamaan lain, yang dilaksanakan di sekolah ini adalah. Melakukan khatmil qur'an di pekan keempat tiap bulan. Pelaksanaannya memang sangat menyesuaikan kondisi mata pelajaran hari itu.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program keagamaan. Namun dalam hal ini, semua guru akan terlibat tanpa terkecuali. Untuk melakukan kontrol dalam pelaksanaannya.

Untuk pelaksanaannya, murid akan dibagi menjadi 6-12 kelompok ditiap jenjang kelas yang jumlahnya sekitar 29-40 anak. Tiap kelompok memiliki kewajiban untuk mengkhhatamkan tiap ayat dan surat yang telah dibagi oleh pak Bisri selaku penanggungjawab program. Lebih lanjut untuk pembagian kelompok khotmil qur'an tahun 2011/2012 dari kelas VII, VIII sampai IX untuk semua kelas dapat ditelaah di lampiran.

Pembagian kelompok yang dilakukan sesama teman sekelas, memang diharapkan mampu menambah rasa kedekatan dan solidaritas siswa kepada sesama teman sebayanya.

“Program ini, memang sengaja disusun untuk meningkatkan keagamaan anak-anak. Termasuk memperlancar bacaan ngaji mereka. Selain itu, nuansa kebersamaan sesama siswa memang akan lebih mudah terbentuk, tidak hanya saat jam pelajaran di kelas saja. Namun ini juga menjadi satu usaha untuk turut meningkatkan hubungan antar sesama siswa sebayanya.”

c. Membaca *Asmaul Husna* dan Doa Pagi Bersama Setiap Akan Memulai Pelajaran

Program yang tidak kalah berbedanya dengan kegiatan sebelumnya, yakni di SMP Negeri 5 Malang juga memiliki budaya memulai kegiatan setiap harinya, dengan bacaan asma'ul husna dan doa pagi bersama. Kegiatan ini, telah dilakukan bertahun-tahun yang lalu sejak sekolah merasakan pentingnya budaya mengawali hari dengan berdoa.

Lagi-lagi, pengkondisian siswa memang dilakukan di dalam kelas masing-masing, dengan pengawasan dari guru mata pelajaran yang sedang mengajar di jam pertama. Setelah seluruh siswa telah terkondisikan di kelas, guru akan membagikan lembaran asmaul husna dan doa.

Kemudian di sudut lain sekolah, tepatnya di ruang studio, pak Bisri tengah siap melantunkan tiap urutan asmaul husna dari balik megaphone. Lantunan itupun diikuti oleh seluruh siswa yang tengah bersiap-siap di kelas, demikian terus dan terus siswa melantunkannya, sampai pak Bisri mengakhirinya dengan doa. Dan pelajaranpun siap dilaksanakan.

“Kebiasaan berdoa dan membaca asmaul husna setiap pagi, memang sudah membudaya sejak lama. Tujuannya pastilah, agar

siswa kemudian lebih tenang dan bisa focus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas. Dengan semangat yang telah disiapkan sebelumnya. Dan kalo sudah jafi kebiasaan, lama-lama siswa jadi tidakperlu membaca dari teks yang sudah disediakan, namun mereka bisa hafal sendiri di luar kepala. Nah, itu semua memang harus dimulai dari pembiasaan.”

d. Hafalan Juz Amma, Dengan Pembagian Yang Telah Ditentukan Untuk Masing-Masing Jenjang Kelas.

Program hafalan juz amma, memang sudah dianggap lumrah untuk pelajar di pondok pesantren. Namun bukan berarti sekolah negeri yang sangat plural menutup diri dari program seperti itu. SMP Negeri 5 telah membuktikannya. Selain berbagai program yang telah dijelaskan sebelumnya, menghafal juz amma menjadi satu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh seluruh siswa, dari kelas VII, lanjut ke kelas VIII sampai dengan kelas IX. Setiap kelas memiliki jatahnya sendiri-sendiri.

Berikut pembagian surat yang wajib dihafalkan tiap kelas.

Tabel 4.14: Pembagian surat-surat yang wajib dihafalkan, dari kelas VII sampai VIII

Kelas	Surat dalam juz amma yang wajib dihafalkan (diurut dari belakang)
VII	Surat ke 1-17
VIII	Surat ke 18-30
IX	Surat ke 31-38

Sebenarnya kurikulum PAI untuk tingkatan SMP standarnya hanya 2 kali tatap muka selama seminggu, namun di SMP Negeri 5 berbeda. Kurikulum yang digunakan untuk PAI di sekolah ini adalah 3

kali tatap muka dalam seminggu. 2 kali untuk kurikulum umum, dan 1 kali khusus untuk hafalan juz amma.

Meskipun menghafalkan juz amma adalah kewajiban bagi seluruh siswa muslim di sekolah ini, namun esensi dari program ini adalah semangat pembinaan generasi muslim. Ungkap pak Edy, selaku guru PAI senior yang juga mengampu program hafalan al-qur'an siswa-siswi.

“Yang berbeda dengan program unggulan keagamaan lainnya adalah, dalam program hafalan ini, siswa yang berhasil akan diberi reward saat wisuda digelar. Jadi tiap anak kelas IX yang berhasil memenuhi seluruh target hafalan, akan diumumkan dan diminta maju keatas podium, kemudian menerima piagam penghargaan dan bingkisan dari pihak sekolah. Hal itu dilakukan guna memotivasi siswa-siswi agar bangga menjadi penghafal alqur'an.”

e. Ekstrakurikuler Sekolah Bidang Keagamaan: *Banjariahan, Sholawatan, Dan Ziarah Ke Wali 5*

Seperti umumnya sekolah, pasti ada kelompok dakwah keagamaan yang dibentuk khusus oleh kesiswaan. Organisasi keislaman di sekolah ini, lebih akrab disebut Badan Dakwah Islam (BDI). BDI memang langsung dibina oleh guru keagamaan, dalam hal ini pak Bisri. Tidak banyak program yang dibentuk memang, mengingat banyaknya jadwal kegiatan wajib sekolah. Namun BDI berhak bekerja sama dengan segenap guru PAI untuk mensukseskan berbagai program eksul yang telah disusun.

Selain *banjariahan*, BDI juga memiliki program kunjugn wali 5, yang didampingi oleh guru agama langsung. Kunjungan wali 5 ini, jelas melibatkan seluruh siswa yang berminat, dan beberapa kegiatan lainnya pun, sifatnya hanya tawaran, dan tiap siswa berhak memilih untuk ikut atau tidak dalam kegiatan yang telah disusun.

f. Ekstrakurikuler Sekolah Bidang Keagamaan: Pembinaan Mengaji Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Belum Lancar Membaca

Program ini merupakan program ekstrakurikuler keagamaan selain banjariahan dan sholawatan. Program ini juga dirasa sangat penting dan menjadi satu keharusan, mengingat tidak seluruh siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-qur'an.

Seperti ekskul lainnya, kegiatan pembinaan baca tulis al-qur'an ini memang tidak diwajibkan, namun hanya bagi mereka yang berminat saja. Termasuk siswa yang direkomendasikan oleh guru PAI yang menjumpai siswanya tidak bisa mengaji dengan baik di kelas.

Namun, meskipun jumlah siswa yang masih kesulitan membaca juga tidak sedikit dari jumlah keseluruhan. Jika diprosentasekan, mereka hanya 15-10% dari 100% siswa keseluruhan.

“Siswa yang tidak bisa mengaji di SMP Negeri 5 Malang ini, jumlahnya tidaklah banyak. Sangat sedikit sekali jika melihat jumlah murid secara keseluruhan. Seperti di kelas yang saya ajar, dari satu kelas paling-paling cuma 1 anak yang tidak bisa mengaji. Bahkan dari 4 kelas VIII yang saya ajar, itu juga jumlahnya hanya 1-2 anak saja yang tidak bisa mengaji dengan baik. Prosentasenya sangat kecil sekali.”

g. Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun)

Budaya akhlak yang paling sering diterapkan di SMP Negeri 5 Malang, ini adalah 5 S, yaitu: senyum sapa, salam, sopan dan santun. Budaya ini, juga tengah dibentuk dengan penjadwalan piket jaga pintu masuk untuk segenap dewan guru.

Pagi hari, sebelum memasuki pintu gerbang sekolah, seluruh siswa wajib mengucapkan salam, dan mencium tangan seluruh guru yang telah berjaga di depan pintu masuk sekolah.

Selain saat akan masuk sekolah. Siswa juga terbiasa, menugcapkan salam dan menyapa seraya mencium tangan guru yang

kebetulan berpapasan di lingkungan sekolah. Budaya sopan santun yang telah dilakukan ini memang telah terbentuk dalam diri setiap siswa.

Berikut dialog singkat, yang sempat terekam selama proses penelitian berlangsung:

Terjadi perbincangan di ruang tatib pada hari rabu, 16 Mei 2012, pukul 10.40 WIB, antara salah seorang siswa bernama Danang dengan guru yang sedang bertugas.

Danang: *Assalamu'alaikum*, nyuwun sewu, wonten nopo pak nggeh? (ucapnya sambil berjalan mendekat, dengan posisi sedikit menunduk)

P. Guru: dibawa siapa kunci lokernya tadi Danang? (tanyanya dengan suara tegas)

Danang: Oh, sampun pak.. tadi mantun dikunci sama anton, langsung kulo serahkan ke bu Onci.

P. Guru: Sudah berarti?. Kamu langsung yang nyerahkan?

Danang: Nggeh pak, tadi waktu mengemballikan ke kantor guru, kebetulan ketemu bu. Onci. Langsung kulo serahaken Pak. (sambil tetap menunduk hormat)

P.Guru: Oh, gitu.. ya sudah.. terimakasih ya..

Danang: Nggeh pak, sami-sami.. matur suwun. Wassalamu'alaikum.

Demikianlah, sopan santun yang mulai terbentuk di SMPN Negeri 5malang.

h. Sholat Berjamaah (Untuk Hari Jum'at Dan Waktu Lainnya)

Pelaksanaan sholat berjamaah, telah jugag dibudayakan dalam lingkungan sekolah ini. untuk menertibkan, pihak guru PAI memang telah menyiapkan pembagian jadwal tiap kelas yang wajib melaksanakan sholat jum'at berjamaah.

Selain sholat jum'at berjamaah, budaya jamaa'ah memang telah dibentuk di lingkungan sekolah. Maka tidak perlu diherankan, jika melihat siswa-siswamelakukan sholat berjamaah di lingkungan sekolah, meskipun hanya antara 2 atau 3 orang saja.

“Disini, sholat berjamaah memang sudah coba kitabiasakan. Baik itu berjamaah, antara guru dengan guru, guru dengan murid, murid dengan murid juga. Jadi sudah biasa begitu sholat berjamaah. Walaupun hanya 2 orang sesame teman atau berbeda kelas, ya...tetap kita usahakan berjamaah. Emm...misalnya, 5 murid sedang melakukan sholat berjamaah, lalu ada salah satu guru datang, ya...guru mengikuti saja di belakang tanpa harus membubarkan jamaah agar bisa maju jadi imam, tidak!. Semua itu, untuk pembelajaran anak-anak.”

Seperti kegiatan yang terekam oleh peneliti, saat melakukan penelitian hari kamis 10 Mei 2012, di aula tempat sholat, pukul 11.45 WIB saat sholat dhuhur berlangsung. (sholat dilaksanakan di aula karena mushola sedang dalam masa renovasi)

Datanglah 3 siswa ke aula, kemudian berbaris rapi hendak melaksanakan sholat berjamaah. Setelah menengok ke belakang dijumpailah pak Bisri hendak melaksanakan sholat pula. Dengan sangat sopan siswa mempersilahkan pak Bisri untuk menjadi imam sholat.

Siswa : Bapak belum sholat??

Pak Bisri : Iya, ini baru selesai wudhu.

Siswa :Monggo pak, monggo jamaah (sambil mempersilahkan pak Bisri untuk menempati shaft imam)

Dan sholat dhuhur berjamaahpun berlangsung dengan baik.

- i. Pelaksanaan Hari Besar Islam (HBI), Misalnya: Pondok Ramadhan, *Nuzulul Qur'an*, Maulid Nabi.

Pelaksanaan hari-hari besar umat islam, pastilah menjadi serangkaian kegiatan keagamaan yang tidak pernah terlewatkan. Pelaksanaan pondok ramadhan, nuzulul qur'an dan juga maulid nabi. Seluruh siswa memang dilibatkan langsung dalam pelaksanaannya. Untuk mendisiplinkan, dilakukanlah pengabsenan, dan dengan kerjasama seluruh wali kelas dan dewan guru, setiap pelaksanaan kegiatan inipun berlangsung dengan baik.

Selain berbagai program wajib yang menunjang seperti di atas, peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, diperoleh pula data penelitian tentang peran secara langsung di luar program di atas.

Seperti saat menangani kenakalan remaja, serta perilaku menyimpang lainnya, dapat dilihat dari data berikut:

Contoh kasus, peran pak Ali. Saat itu sore hari jam 16.00 wib saat hujan deras sekali. Ada telfon dari orang tua murid, mengabarkan anaknya mau bunuh diri sudah pegang pisau. Jadi saya langsung bergegas kesana dari kediaman rumah saya di jl.bondowoso. kasusnya, ternyata orang tua yang selalu membeda-bedakan prestasi murid dengan kakaknya. kemudian didukung dengan kondisi financial yg agak pas-pasan dengan style teman-teman lainnya ya..yang sangat berkecukupan, jadi itulah yang membuat dia g kuat dan marah. Saat itu, yaa saya coba pakai pendekatan dnegan niatan2 awal dy masuk ke sekolah, lalu saya coba ungkap juga dengan nilai2 keimanan dalam dirinya. Ternyata dia muslim, nah...kalo gak sekarang taubatnya kapan??. Allah itu, meskipun kamu dosanya banyak, kalo mau bertaubat maka pasti akan diampuni oleh allah, kapan lagi kamu?. Jadi ayo....mari kita mmperbaiki diri..

Alhamdulillah, keesokan harinya dia datang ke rumah untuk mengakui segala kesalahan2 yang telah ia perbuat. Orang tuanya

sangat berterimakasih,sampai saya mau pulang diberi uang itu, ongkos untuk transportasi. Tapi saya ya *nggak* mau. Ya...memang inilah kewajiban saya, sebagai guru pai.

Kasus yang dialami pak Bisri pun, hampir serupa:

“Suatu hari, ada anak di kelas itu saya perhatikan kok, diam saja. Saya lihat terus. Lalu pelan-pelan saya dekati, mana juz ammamu?. Tidak bawa pak, jawabnya. Oh, sudah..saya ingin telfon saja ke orang tuamu, bilangkan kapan beliau siap?.” Pikir saya, kooperatif itu penting, jadi saya langsung hubungi saja orang tuanya.

Kemudian, ia melanjutkan...

“Kenakalan anak secara umum itukan, berkaitan dengan lingkungan keluarga juga ya?!... Misalnya kita lakukan pendekatan, ya...ditanya-tanya saja, ada apa si anak ini kok diam?. Nah kemudian kita ajak bicara, kemudian diberi pengertian. Bahwa, berbohong itu kerugiannya tidak hanya sekarang tapi nanti saat kita jadi orang, dan berbohong itu kerugiannya juga kembali ke diri kamu sendiri, tidak ada hubungannya dengan saya dan orang-orang lain di sekitar kamu. Itulah pendekatan yang sering saya lakukan, dan menurut saya pendekatan-pendekatan itu memang sangat penting.

Dalam penelitian pembinaan akhlak inipun, peneliti menemukan data bahwa, rata-rata siswa kelas VIII memiliki teman dekat di kelasnya dari pada dengan siswa di kelas lain. seperti nampak pada komentar Ujang dibawah ini:

“Soal teman dekat atau sahabat karib, teman-teman dekat saya ya..rata-rata teman sekelas. Karena sering bersama-sama, saat mengerjakan tugas, saat ke perpustakaan, saat istirahat ke kantin,

atau bahkan saat bermain bola. Sebenarnya di rumah juga ada, dia teman sebaya saya. Saya senang berteman dengan mereka, karena banyak kecocokan, seperti kesenangan pada mata pelajaran, memilih permainan dan ada beberapa kesamaan yang lainnya bu.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa lain di kelas VIII, yaitu Hanif

“Teman akrab saya??, ya...semua teman sekelas saya itu teman akrab saya. Bagaimana tidak, kami sering belajar dan mengerjakan tugas bersama-sama.”

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti, adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini adalah:

- a. Semangat guru PAI yang berada di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang dalam mengembangkan program keagamaan.
- b. Dukungan dari segenap guru dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak.

Hal ini selaras dengan pernyataan Edy, selaku guru PAI di kelas IX SMP Negeri 5 Malang

“Di sekolah ini, Alhamdulillah guru-gurunya kooperatif. Ya...terbukti dari support yang diberikan oleh seluruh dewan guru saat pelaksanaan program kegiatan keagamaan.”

- c. Berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran PAI.

Sudah menjadi hal yang sangat lumrah, dalam melakukan pembinaan akhlak untuk seluruh putra-putri muslim, akan menemui berbagai kendala. Terlebih saat ini, dimana akhlak harus berhadapan langsung dengan modernisasi. Segala lingkup kehidupan manusia akan

bersinggungan langsung dengan teknologi, *life style*, dan berbagai informasi dan cara berpikir yang sangat bebas.

Seperti yang dirasakan di SMP Negeri 5 Malang, selain banyaknya hal-hal positif yang dijumpai di atas, terdapat pula berbagai kendala dalam pembinaan akhlak, seperti kenakalan remaja bersamaan dengan gaya hidup yang cukup bebas. Lebih lanjut tentang kendala lainnya, seperti diungkapkan oleh Ali Mahmud berikut ini:

“Sejauh yang saya rasakan, justru kendalanya ada pada kurang kooperatifnya orang tua dalam membina putra-putrinya, ya..mengingat kesibukan orang tua sih. Segala kebutuhan anak-anaknya dipenuhi, namun controlnya kurang.”

Kendala lainnya, seperti yang disebutkan oleh M. Bisri:

“Disini inikan, bukan sekolah berbasis islam memang, tapi sekolah Negeri. Jadi wajar kalo tidak semua siswa itu muslim, walaupun mayoritasnya tetap muslim. Demikian juga guru-gurunya. Nah hal itu menjadikan program-program keagamaan memang tidak bisa dipaksakan untuk semua siswa dan juga guru. Walaupun sejauh ini tidak pernah ada kendala berat akibat hal itu.”

Selain itu, secara garis besar, M Bisri menjelaskan.

“Menurut ukuran saya, disini masih belum bisa dianggap baik ya, dan masih tetap butuh ditingkatkan. Tapi dari hasil pengamatan saya, ternyata ada plusnya juga lulusan disini, saat mereka lulus. Misalnya para siswa lulusan sini, mendaftar di SMA tugu, pintar-pintar itu mengajinya. Sampai kepala sekolah itu bilang, “anak-anak SMP Negeri 5 ini, kok sudah kayak anak pondok saja, pinter2 ngajinya.””

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Malang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru menginginkan agar siswa-siswinya dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai guru yang professional, agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, maka seyogyanya sebelum melaksanakan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar guru perlu membuat perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, baik dari segi tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan maupun metode yang akan diterapkan.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Sebagai seorang guru yang professional, M. Bisri dan Ali Mahmud selaku guru PAI di kelas VIII, telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Dalam hal ini, sudah seyogyanya seorang guru harus bisa mengorganisasi serta mengelola kelas, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lebih kondusif.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah diperoleh informasi tentang berbagai macam persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Adapun persiapan itu mencakup:

1. Penyusunan prita promes di awal semester.
2. Kesiapan Silabus dan RPP.
3. Kesiapan pengembangan materi, seperti materi yang diperoleh dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan modul-modul berupa *soft file*.

Pengelolaan media pembelajaran yang variatif dan komunikatif, serta mampu menyesuaikannya dengan materi yang ada dalam muatan PAI setingkat SMP, yakni: Al-qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, serta Fiqih. seperti penggunaan Microsoft power point, yang dilengkapi dengan link-link contoh kasus beserta gambar-gambar yang menarik untuk materi Aqidah akhlak fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Serta media audio visual untuk memfasilitasi pemberian materi tartil pada materi alqur'an hadits.

4. Penggunaan tehnologi pembelajaran, seperti kesiapan laptop serta LCD.
5. Pemberian tugas-tugas, dengan metode yang cukup menarik, seperti pemberian tugas menyiapkan contoh-contoh kasus dengan format *soft file*.

Selain pembelajaran di ruang kelas seperti yang telah disebutkan di atas, guru PAI di SMP Negeri 5 Malang pun senantiasa mengajarkan materi PAI melalui pembiasaan di luar kelas. Hal ini disebut juga sebagai upaya perwujudan konsep *uswatun hasanah*, yang telah dengan disiplin diterapkan

Adapun aplikasi konsep *uswatun hasanah* yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, meliputi:

1. Pemberian contoh, untuk mengawali segala kegiatan dengan berdo'a dan mengakhirinya dengan do'a pula, jika tidak cukup waktu, minimal dengan melafadkan hamdalah. Hal ini dibiasakan setiap kali kegiatan belajar akan dilaksanakan, tidak perlu membedakan di awal, di tengah ataupun diakhir.

2. Pemberian contoh untuk mengisi waktu pagi dengan pelaksanaan sholat dhuha.
3. Pemberian contoh melaksanakan sholat berjamaah
4. Pemberian contoh adab makan dan minum, misalnya tidak dengan berdiri, berjalan, atau menggunakan tangan kiri saat makan dan minum.
5. Pemberian contoh, bertutur kata dan bersikap sebaik mungkin di hadapan orang lain, baik itu sesama teman sebaya, dengan segenap dewan guru, dan dengan seluruh pihak masyarakat sekolah.
6. Pemberian contoh berperilaku sopan dengan semua masyarakat sekolah
7. Pemberian contoh untuk saling tolong menolong dan mampu bekerja dengan tim.

Demikian pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Malang. Sebuah usaha yang dirasa cukup efektif untuk menciptakan serta melakukan pembinaan akhlakul karimah baik di kelas maupun di luar kelas.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang

Jika di dalam kelas telah dilakukan berbagai upaya untuk mengefektifkan pembelajaran PAI, seperti yang telah disebutkan di atas. Dimulai dari kedua dewan guru yang telah mengupayakan segala kemampuan dan kompetensinya, dengan mencurahkan segenap kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa peran pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk taqarrub ilallah.

Namun lebih lanjut, peneliti akan memaparkan aplikasi dari empat

peran guru PAI di SMP Negeri 5 Malang dalam membina akhlakul karimah siswa kelas VIII. Adapun empat peran tersebut adalah sebagai berikut:

1 Guru Sebagai Perencana: adapun aplikasi langsung guru PAI dalam melaksanakan perannya yang pertama ini, dapat diamati dari pemaparan di atas. Betapa kedua guru PAI di kelas VIII telah melakukan perencanaan yang baik tentang segala hal yang berkaitan dengan materi PAI, terlebih dalam hal pembinaan akhlakul karimah, diantaranya disusunnya program jadwal sholat jum'at berjamaah, jadwal pembagian surat untuk khotmil qur'an, buku monitoring sikap, monitoring hafalan juz amma. Pembagian kelompok yang selalu didasarkan pada jenjang kelas ini menjadi upaya konkret guru PAI dalam mengakrabkan siswa sesama teman sebaya.

1. Guru Sebagai Organisator: dalam pengaplikasian peran guru PAI di kelas VIII sebagai seorang organisator, dapat dilihat melalui berbagai kegiatan M. Bisri dan Ali Mahmud dalam membina akhlak siswakelas VIII, seperti menangani siswa yang telah keluar dari perencanaan yang telah disusun untuk pembinaan akhlak. Seperti gambaran berikut ini: mula-mula M. Bisri dan Ali Mahmud melakukan monitoring kemampuan mengaji siswa, kemudian berperan mendekatinya dan berbicara sebaik mungkin agar bersedia melaksanakan pembinaan intensif mengaji. Dalam hal lain lagi misalnya, pelaksanaan adab makan dan minum yang baik, setelah tahu siapa-siapa siswa yang meyalahi rule tersebut, akan diberikan peringatan agar lebih menjaga akhlaknya.
2. Guru Sebagai Pembimbing: dalam peran ini, guru PAI lebih ditekankan kepada pelaksanaan *uswatun hasanah*, atau pemberian contoh dan bimbingan bagi siswa untuk melaksanakan akhlak dengan sebaik-baiknya.
3. Guru Sebagai Konselor: pada point terakhir ini, telah tergambar jelas dalam perilaku M. Bisri dan Ali Mahmud yang selalu menguatamakan proses dialog bagi semua siswa yang sedang

melanggar rule. Hal itu dilakukan karena, kedua guru PAI ini menyadari pentingnya interaksi dan memahami problematika siswa secara lebih luas. Tidak dengan mudah menjustifikasi, dan lebih mengutamakan penggalian informasi sebanyak mungkin untuk memberikan solusi yang lebih bijaksana. Seperti tergambar dalam: upaya M. Bisri dalam menangani siswa kelas VIII yang selalu meninggalkan sholat jum'at. Mula-mula ia mendekati, kemudian mengajaknya berdialog tentang kondisi orang tuanya di rumah. Lalu perlahan-lahan memutuskan untuk menghubungi bapak/ibu dari siswa yang bersangkutan. Demikian pula yang telah dilaksanakan Ali Mahmud dalam menangani salah satu siswa kelas VIII yang sedang nekat bunuh diri, mula-mula ia mendatangi rumahnya, dan melakukan komunikasi dua arah dengan siswa yang bersangkutan untuk member solusi dari permasalahan yang sedang dirasakan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh M Bisri dan Ali Mahmud tersebut, kiranya mampu menjadi upaya konkret untuk membina akhlakul karimah dalam diri siswa.

Demikian peran yang telah dilakukan oleh M Bisri dan Ali Mahmud dalam melaksanakan perannya sebagai guru PAI untuk membina akhlak siswa kelas VIII. Selain upaya diatas, ditemukan pula berbagai upaya konkret lain dalam pembinaan akhlak untuk semua siswa di SMP Negeri 5 Malang, khususnya kepada teman sebaya di kelas VIII, yakni dengan menyusun berbagai kegiatan seperti berikut:

- a. Kegiatan imtaq setiap rabu pagi pada jam pertama.
- b. Khotmil qur'an di minggu ke empat, hari menyesuaikan situasi dan kondisi.
- c. Membaca *asmaul husna* dan doa pagi bersama setiap akan memulai pelajaran.
- d Hafalan juz amma, dengan pembagian yang telah ditentukan untuk masing-masing jenjang kelas.

a. Ekstrakurikuler sekolah bidang keagamaan: *banjariahan, sholawatan*, dan ziarah ke wali 5.

b. Ekstrakurikuler sekolah bidang keagamaan: pembinaan mengaji al-qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca

c. Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

d. Sholat berjamaah (untuk hari jum'at dan waktu lainnya)

e. Pelaksanaan hari besar islam (HBI), misalnya: pondok ramadhan, *nuzulul qur'an*, maulid nabi.

Secara garis besar, beberapa kegiatan penting di atas dibentuk dalam format kelompok, yang terdiri dari teman-teman sekelas. Hal tersebut kiranya dapat dijadikan gambaran upaya guru PAI dalam memenuhi perannya untuk membina akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya, terutama untuk kelas VIII. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dari pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengaku memiliki kedekatan lebih dengan teman sekelasnya, dari pada kelas lain.

C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pembinaan akhlak yaitu:

1. Motivasi guru PAI di SMP Negeri 5 Malang
2. Kerjasama dari semua guru di sekolah
3. Sarana dan Prasarana sekolah yang cukup mendukung
4. Peraturan sekolah yang mulai mewajibkan siswi putri untuk mengenakan rok panjang sejak tahun 2011 yang lalu, dan wajib membawa sarung bagi putra.

Sedangkan faktor penghambat adalah:

1. Kesadaran siswa akan pentingnya PAI di sekolah
2. Maraknya teknologi yang diakses oleh siswa, seperti: televisi, handphone, game in line, internet, tayangan-tayangan yang membahayakan.

3. Kontrol dari orang tua yang masih kurang
Pergaulan bebas

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian dari akhir sekripsi ini adalah berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMPN 5 Malang. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis utarakan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SMP Negeri 5 Malang, telah cukup efektif, dan berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya, seperti disebutkan berikut ini:

- a. Penyusunan prita promes di awal semester.
- b. Kesiapan Silabus dan RPP.
- c. Kesiapan pengembangan materi, seperti materi yang diperoleh dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan modul-modul berupa *soft file*.
- d. Pengelolaan media pembelajaran yang variatif dan komunikatif, serta mampu menyesuaikannya dengan materi yang ada dalam muatan PAI setingkat SMP.
- e. Penggunaan tehnologi pembelajaran, seperti kesiapan laptop serta LCD.
- f. Pemberian tugas-tugas, dengan metode yang cukup menarik, seperti pemberian tugas menyiapkan contoh-contoh kasus dengan format *soft file*.

Juga terlaksananya pemahaman konsep *uswatun hasanah*, yang tercermin dalam penjelasan di bawah ini:

- a. Pemberian contoh membuka dan menutup segala aktivitas dengan berdoa. Pemberian contoh untuk mengisi waktu pagi dengan pelaksanaan sholat dhuha.
- b. Pemberian contoh melaksanakan sholat berjamaah
- c. Pemberian contoh adab makan dan minum

d. Pemberian contoh bersikap ramah dan sopan kepada setiap masyarakat sekolah

e. Pemberian contoh bekerja sama dengan tim

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul Karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang, terlaksananya empat peran penting guru, yaitu:

- a. Guru Sebagai Perencana: disusunnya program-program keagamaan, seperti: jadwal sholat jum'at berjamaah, jadwal pembagian surat untuk khotmil qur'an, buku monitoring sikap, monitoring hafalan juz amma. Pembagian kelompok yang selalu didasarkan pada jenjang kelas ini menjadi upaya konkret guru PAI dalam mengakrabkan siswa sesama teman sebaya.
- b. Guru Sebagai Organisator: kesiapan mengontrol setiap program yang telah direncanakan, kemudian mampu mengambil sikap yang tegas dalam pelaksanaannya.
- c. Guru Sebagai Pembimbing: dalam peran ini, guru PAI lebih ditekankan kepada pelaksanaan *uswatun hasanah*, atau pemberian contoh dan bimbingan bagi siswa untuk melaksanakan akhlak dengan sebaik-baiknya.
- d. Guru Sebagai Konselor: pada point terakhir ini, lebih ditekankan pada sikap menyadari tentang pentingnya interaksi dan memahami problematika siswa secara lebih luas. Tidak dengan mudah menjustifikasi, dan lebih mengutamakan penggalian informasi sebanyak mungkin untuk memberikan solusi yang lebih bijaksana.

Secara garis besar, beberapa kegiatan penting di atas dibentuk dalam format kelompok, yang terdiri dari teman-teman sekelas. Hal

tersebut kiranya dapat dijadikan gambaran upaya guru PAI dalam memenuhi perannya untuk membina akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya, terutama untuk kelas VIII. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dari pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengaku memiliki kedekatan lebih dengan teman sekelasnya, dari pada kelas lain.

Adapun program-program keagamaan yang telah disusun untuk membina akhlakul karimah siswa adalah:

- a. Kegiatan imtaq setiap rabu pagi pada jam pertama.
- b. Khotmil qur'an di minggu ke empat, hari menyesuaikan situasi dan kondisi.
- c. Membaca *asmaul husna* dan doa pagi bersama setiap akan memulai pelajaran.
- d. Hafalan juz amma, dengan pembagian yang telah ditentukan untuk masing-masing jenjang kelas.
- e. Ekstrakurikuler sekolah bidang keagamaan: *banjariah*, *sholawatan*, dan ziarah ke wali 5.
- f. Ekstrakurikuler sekolah bidang keagamaan: pembinaan mengaji al-qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca
- g. Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- h. Sholat berjamaah (untuk hari jum'at dan waktu lainnya)
- i. Pelaksanaan hari besar islam (HBI), misalnya: pondok ramadhan, *nuzulul qur'an*, maulid nabi.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang,

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pembinaan akhlak yaitu:

- a. Motivasi guru PAI di SMP Negeri 5 Malang
- b. Kerjasama dari semua guru di sekolah
- c. Sarana dan Prasarana sekolah yang cukup mendukung
- d. Peraturan sekolah yang mulai mewajibkan siswi putri untuk mengenakan rok panjang sejak tahun 2011 yang lalu, dan wajib membawa

sarung bagi putra.

Sedangkan faktor penghambat adalah:

- a. Kesadaran siswa akan pentingnya PAI di sekolah
- b. Maraknya teknologi yang diakses oleh siswa, seperti: televisi, handphone, game on line, internet, tayangan-tayangan yang membahayakan.
- c. Kontrol dari orang tua yang masih kurang.
- d. Pergaulan bebas

B. Saran

Hal-hal yang perlu peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa mempunyai akhlak yang baik, maka tentunya harus dibiasakan terlebih dahulu berbuat atau mengerjakan sesuatu yang mengarah terbentuknya akhlak yang baik. Dalam hal ini baik pihak sekolah, orang tua maupun pemerintah itu sendiri harus saling bekerja sama untuk menciptakan suasana lingkungan yang mengarah terbentuknya akhlak yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
2. Siswa-siswi SMA Islam Kepanjen, sudah mempunyai akhlak yang baik, tapi dalam hal ini semua pihak harus tetap menjaga dan mempertahankan, agar siswa-siswi tersebut tetap berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam dan mengembangkannya agar lebih bagus lagi. Mengingat karena dewasa ini, yaitu dizaman modern yang terus berkembang ini banyak terjadi hal-hal yang menyimpang, untuk itu semua pihak harus saling mendukung agar para siswa selalu mempunyai akhlak yang baik.

R. Sudah tak revisi ini tinggal nomer , abjad yang salah dan nama sekolah kemarin ditulis sma kepanjen kata penguji jadi tak hapus ganti SMPN 5 malang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Amin, Mohammad. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah.
- Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992).
- Athiyah Al-Abrasyi, 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bulan bintang)
- Azizah, Siti Nur. 2010. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung*. (Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Baharuddin, Muhammad. 2010. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa MTs Negeri Pare*. (Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J. 1992. *Introduction to Kualitatif Methode*, (Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional)
- Bodgan, Robert & Taylor, Steven J. 1993. *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Terjemahan A. Khozin Afandi, Usaha Nasional)
- Dradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART)
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusrini, Siti. 2004. *Wawasan Pendidkan Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel,1991), Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya)

- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya).
- Ma'ruf Zariq dalam Dudung, dkk, 2007, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan UPI*, (Bandung, Pedagogiana press).
- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Mu'adz Haqqi, Ahmad. 2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Malang: Cahaya Tauhid Press).
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Safrudin, 2010. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang*. (**Malang**: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Samsul, Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres)
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- S. Margono, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suplemen GBPP 1994, 2000. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset,).
- Tatapangarsa, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.

- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN-Malang Press.
- Zahrudin, AR. dkk. 2004. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama slam*, (Solo: Ramadhani)
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Ma'ruf Zariq dalam Dudung, Maman Abdurrahman, Yayan Nurbayan, 2007, dalam *Ilmu dan Aplikasi pendidikan UPI*, Bandung, Pedagogiana press
- Suplemen GBPP 1994, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Athiyah Al-Abrassyi, 1993, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT bulan bintang
- Muhammad Baharuddin, 2010. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa MTs Negeri Pare*. Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Safrudin, 2010, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang*. **Malang:** perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk siswa kelas VIII

Nama lengkap:

Hobby:

Cita-cita:

Alamat FB:

1. Siapakah teman dekat yang usianya sebaya? Apakah teman sekelas di sekolah/teman bermain di rumah?.
2. Kenapa memilih dia sebagai teman dekat?.
3. Apakah kebiasaan positif yang sering dilakukan bersama teman dekat anda?.
4. Apakah kebiasaan-kebiasaan yang anda senangi dari teman dekat anda?.
5. Apakah anda menyukai teman-teman sekelas anda?, (alasan jika iya atau tidak).
6. Jelaskan kegiatan-kegiatan yang anda lakukan bersama teman-teman di sekolah?.
 - a. Di kantin:
 - b. Di kelas: (saat pelajaran berlangsung/saat ada tugas)
 - c. Di luar kelas: (saat ada kegiatan sekolah di luar, saat jam istirahat, saat bermain sepak bola dll.
 - d. Di tempat-tempat ibadah di Sekolah:

Malang, 7 April 2013

Peneliti

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AHLAKUL KARIMAH SISWA

SESAMA TEMAN SEBAYA KELAS VIII DI SMP 5 MALANG

Rincian Kerangka dan focus penelitian:

Rumusan Masalah		Draft Penelitian
1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMPN 5 Malang?	• Pembelajaran di kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa jumlah jam selama seminggu? Berapa KD dalam satu pertemuan?.2. Berapa SK/KD tentang muatan akhlakul karimah selama 1 tahun?3. Apasajakah materi akhlak untuk kelas VIII selama 1 tahun?4. Bagaimana proses pembelajaran dikelas?5. Bagaimana metode mengajar akhlakul karimah?6. Bagaimana media pembelajaran akhlakul karimah di kelas?7. Adakah sarana yang mendukung pembelajaran akhlakul karimah di sekolah?8. Bagaimana persiapan pembelajaran akhlakul karimah?, Silabus/RPP?9. Bagaimana proses pemberian tugas akhlakul karimah?10. Bagaimana kondisi siswa selama proses belajar berlangsung?11. Adakah Praktek2 penerapan materi akhlak di luar kelas?12. Bagaimana sikap guru terhadap siswa kelas VIII yang tidak menerapkan akhlakul karimah? (secara global: kenakalan remaja?)
	• Pembelajaran di luar kelas	<ol style="list-style-type: none">13. Adakah kegiatan2 pembinaan akhlakul karimah di luar jam kelas? (misal: kajian keislaman rutin, praktek shodaqah rutin)

		<p>dll)</p> <p>14. Budaya akhlakul karimah apa saja yang ingin dibentuk disekolah? (formal dan informal)</p> <p>15. Budaya akhlakul karimah apa saja yang sudah mulai terbentuk di sekolah?</p> <p>16. Bagaimanakah budaya akhlakul karimah antara guru dan murid?</p> <p>17. Bagaimanakah budaya akhlakul karimah sesama dewan guru (rekan kerja) di lembaga sekolah ini?</p> <p>18. Bagaimanakah hubungan siswa dan guru PAI di luar lingkungan sekolah? (mungkin saat bertemu di jalan atau di tempat lain)</p>
2. Bagaimanakah Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya di kelas VIII?		<p>19. Bagaimanakah pemahaman tentang guru sebagai suri tauladan (muaddib) di depan siswa?</p> <p>20. Apakah tujuan utama mengajar PAI di sekolah ini?</p> <p>21. Apakah yang ingin dibangun dalam pribadi murid-murid tentang PAI?</p> <p>22. Bagaimanakah kiat-kiat untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa di sekolah sebagai guru PAI?</p> <p>23. Adakah pembentukan budaya-budaya yang dilakukan dalam praktek keseharian yang mampu mencerminkan akhlakul karimah siswa? (seperti yg paling sederhana praktek 3S)</p> <p>24. Bagaimanakah peran guru PAI dalam menghadapi siswa yang menerapkan akhlak madzmumah (menyimpang dari akhlakul karimah)?</p>
3. Faktor pendukung dan penghambat terwujudnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukung 	<p>25. Pemenuhan sarpras membiasakan akhlakul karimah?</p> <p>26. Dukungan dari seluruh pihak untuk mewujudkan akhlakul</p>

<p>akhlakul karimah sesama teman sebaya di kelas VIII</p>		<p>karimah (dari yg paling kuat yaitu Peraturan sekolah, sampai seluruh pihak guru dan karyawan)?</p> <p>27. Apakah lingkungan sekolah cukup mendukung?</p> <p>28. Apakah lingkungan keluarga di rumah siswa juga cukup mendukung?</p> <p>29. Apakah ada komunikasi lebih lanjut dengan pihak orang tua untuk mewujudkan akhlakul karimah?</p> <p>30. Atau ada keluhan untuk factor penghambat lain?</p>
<p>Observasi dan Dokumentasi</p>		
<p>Observasi</p>	<p>Dewan Guru</p>	<p>Performen, Kepribadian, perilaku sebagai guru PAI, proses mengajar di kelas dan uswatun hasanah di segala kondisi.</p>
	<p>Siswa</p>	<p>Performen, Kepribadian, perilaku sebagai siswa yang berakhlakul karimah.</p> <p>CATATAN:</p> <p>Bagaimana kondisi kelas VIII secara keseluruhan?</p> <p>Bagaimana kondisi fisik sekolah?</p>
<p>Dokumentasi</p>	<p>Dewan guru dan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil lengkap guru dan murid 2. Jadwal pelajaran PAI 3. Jadwal program keagamaan 4. Daftar program pembinaan keagamaan untuk dewan guru 5. Daftar program pembinaan keagamaan untuk siswa 6. Raport siswa yang bersangkutan 7. Catatan perkembangan akhlak siswa 8. Buku paket PAI

FOTO-FOTO PENELITIAN



(Dari kiri ke kanan) Pak Bisri, Pak Ali, dan Tim pengawas sedang berdiskusi tentang perkembangan siswa di Mushola



Peneliti bersama pak Edy, selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Malang



Peneliti bersama siswi kelas VIII RSBI, saat melakukan tugas kelompok di luar kelas. Terlihat keakraban sesama teman sebaya.



Dua siswa sesama teman sebaya sedang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sementara, tanpa memperdulikan jumlah jamaah.



Pak Bisri sedang menjadi imam sholat dhuhur bersama dua siswa di masjid sementara. Nampak budaya berjamaah antara guru dengan siswa.



Sholat ashar jamaah sesama teman sebaya.



Tiga siswi sesama teman sebaya melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid sementara.



Lima siswa kelas VIII RSBI sesama teman sebaya mengerjakan tugas dengan kompaknya.



Bangunan fisik SMP Negeri 5 Malang, nampak dari depan.



Lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Malang, nampak bersih indah dan nyaman.

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anita Kurniawati
NIM : 06110237
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	6 Oktober 2012	Proposal Skripsi, catatan: Panduan berbagai referensi.	
2	23 Oktober 2012	ACC Proposal Skripsi	
3	30 Oktober 2012	Revisi Judul, Rumusan Masalah, dengan catatan: Lebih fokus judul, rumusan masalah diperjelas.	
4	4 Desember 2013	BAB I	
5	17 Januari 2013	ACC BAB I dan persiapan BAB II	
6	27 Januari 2013	BAB II	
7	6 Februari 2013	ACC BAB II dan persiapan BAB III	
8	16 Februari 2013	BAB III, dan persiapan BAB IV	

9	27 Februari 2013	BAB IV, dan V	
10	01 Maret 2013	BAB VI dan Abstrac	
11	04 Maret 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V dan VI.	

Malang, 10 Maret 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 196205071995031001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anita Kurniawati
NIM : 06110237
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Februari 1988
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2006
Alamat Rumah : Jl. K. H. Hasyim Ashari Gang 6, RT. 06 RW. 05
Malang
No. Tlp/Hp : (0341) 355081 / 082143559203

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak TK MUSLIMAT NU 33 Malang (1992-1993).
2. SDN Kauman 4 Malang (2000).
3. SMP Islam Malang (2003).
4. SMA Cokro Aminoto Malang (2006).
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anita Kurniawati

NIM : 06110237

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 februari 1988

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2006

Alamat Rumah : Jl. KH. Asy' Ari gang 06 RT 06 RW 05 Malang

No Telephone / Hp : 0341 355 081 atau 082143559203

Riwayat Pendidikan :

1. Taman kanak-kanak, TK Muslimat NU 33 Malang (1992-1993)
2. SDN Kauman 4 Malang (2000)
3. SMP Islam Malang (2003)
4. SMA Cokro Aminoto Malang (2006)
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.